# PERAN BAITUL MUSLIMIN INDONESIA DALAM PEMENANGAN POLITIK PDI PERJUANGAN JAWA TIMUR

Skripsi:

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Filsafat Politik Islam

Oleh:

LUKMANUL HAKIM

NIM: E24212094

JURUSAN FILSAFAT POLITIK ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

# PERAN BAITUL MUSLIMIN INDONESIA DALAM PEMENANGAN POLITIK PDI PERJUANGAN JAWA TIMUR

**Skripsi:**

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Ilmu Filsafat Politik Islam

Oleh:

**LUKMANUL HAKIM**
**NIM: E24212094**

JURUSAN FILSAFAT POLITIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA
2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

| | |
|---|---|
| Nama | : Lukmanul Hakim |
| NIM | : E2421294 |
| Jurusan | : Filsafat Politik Islam |
| Judul | : Peran Baitul Muslimin Indonesia dalam Pemenangan Politik PDI Perjuangan Jawa Timur |

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 06 Febuari 2019

Saya yang menyatakan

LUKMANUL HAKIM

NIM: E24212094

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Setelah melakukan bimbingan arahan dan koreksi, skripsi oleh *Lukmanul Hakim* ini telah disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 18 Oktober 2018

Pembimbing,

Dr. AINUR ROFIQ AL AMIN, SH, M.Ag
Nip. 197206252005011007

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**Skripsi oleh Lukmanul Hakim ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi**

**Surabaya, 06 Februari 2019**
**Mengesahkan,**
**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**
**Fakultas Ushuluddin dan Filsafat**

**Dekan,**

**Dr. Kunawi, M. Ag**
**NIP. 196409181992031002**

**Tim Penguji:**

**Ketua,**

**Dr. Ainur Rofiq Al Amin, SH M.Ag**
**NIP. 197206252005011007**

**Sekretaris,**

**Zaky Ismail, M.Si**
**NIP. 198212302011011007**

**Penguji I,**

**Dr. Abdul Chalik, M.Ag**
**NIP. 197306272000031002**

**Penguji II,**

**Dr. Slamet Muliono Redjosari, M.Si**
**NIP. 196811291996031003**

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lukmanul Hakim
NIM : B29212099
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin / Filsafat politik Islam
E-mail address : lukmanatradies@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Peran Baitul Muslimin Indonesia dalam Pemenanga Politik PDI Perjuangan Jawa Timur

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Februari 2019

Penulis

( Lukmanul Hakim )
*nama terang dan tanda tangan*

# ABSTRAK

**LUKMANUL HAKIM.** *Studi Tentang Peran Baitul Muslimin Indonesia dalam pemenangan PDI Perjuangan Jawa Timur*

PDI Perjuangan yang merupakan salah satu partai besar di Indonesia. PDI Perjuangan mempunyai sayap partai yakni Bamusi. Bamusi didirikan karena banyaknya tuduhan kepada PDI Perjuangan bahwa partai ini merupakan partai berafiliasi kiri dan anti Islam. Dari permasalahan tersebut peneliti pengambil rumusan masalah yakni bagaimana peran politik Bamusi Jawa Timur dalam politik PDI P dan bagaimana strategi politik Bamusi Jawa Timur.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis peran Bamusi dalam membangun citra keislaman PDI Perjuangan di Jawa Timur dan menganalis bagaimana strategi Bamusi dalam mempertahankan pemilih PDI Perjuangan. Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dari data primer dan sekunder kemudian dianalisis menggunakan Teori Strategi Politik.

Penelitian ini menemukan bahwa kehadiran Bamusi memberikan dampak yang baik terhadap partai. Bamusi bisa memanfaatkan dan berfungsi sebagai alat yang efektif diantaranya untuk mencounter isu. Sementara dalam konteks Pemilu Bamusi yang merupakan bagian sayap partai juga mengemban tugas mempertahankan suara partai PDI Perjuangan, menerapkan strategi defensif, dengan mengkonsolidasi dan memprioritaskan kedekatan Ormas Islam, menjadikan tokoh dan figur masyarakat bagian dari kampanye meraih kerberhasilan.

Kata kunci: *PDI Perjuangan, Bamusi*



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... i

ABSTRAK ..... iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... iv

PENGESAHAN ..... v

PERNYATAAN KEASLIAN ..... vi

MOTTO ..... vii

PERSEMBAHAN ..... viii

KATA PENGANTAR ..... ix

DAFTAR ISI ..... xi

BAB I: **PENDAHULUAN** ..... 1

A. Latar Belakang ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 7

C. Tujuan Penelitian ..... 8

D. Manfaat Penelitian ..... 8

E. Kerangka Konseptual ..... 9

F. Telaah Pustaka ..... 10

G. Metode Penelitian ..... 12

H. Sistematika Pembahasan ..... 18

BAB II: **KERANGKA TEORITIS** ..... 20

A. Strategi Politik ..... 20

BAB III: **SEJARAH TERBENTUKNYA BAMUSI** ..... 27

A. Deklarasi Terbentuknya Bamusi ..... 27

B. Logo Bamusi ..... 32

C. Tujuan, Fungsi dan Tugas Baitul Muslimin ..... 35

D. Deklarasi Bamusi Jawa Timur ..... 37



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV: **ANALISIS DAN TEMUAN** ..... 39

A. Peran Politik Islam Bamusi Jawa Timur dalam politik PDI Perjuangan ..... 39

B. Strategi Politik Bamusi Jawa Timur ..... 53

C. Manfaat Bamusi bagi PDI Perjuangan ..... 63

D. Faktor Pendukung dan Pengjambat Baitul Muslimin Indonesia ..... 64

BAB V: **PENUTUP** ..... 66

A. Kesimpulan ..... 66

B. Saran ..... 66

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 67

LAMPIRAN ..... 81

A. Daftar Riwayat Hidup ..... 71

B. Outline Guide Wawancara ..... 82

C. Hasil Wawancara Pengurus Daerah Bamusi Jawa Timur ..... 84

D. Struktur Bamusi Jawa Timur ..... 85

E. Dokumentasi ..... 86



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Agama dan politik adalah relasi yang sangat menarik untuk diperbincangkan. Apalagi mengingat bahwa mayoritas masyarakat Indonesia adalah umat muslim yang beragama Islam. Hubungan keduanya ibarat Pancasila dengan burung Garuda, yakni akan tetap bersama dan tidak bisa dipisahkan antara satu sama lain. Politik tak kedap dari pengaruh agama. Begitu pula sebaliknya sungguh sangat menjadi biasa kalau agama dijadikan objek politik. Isu SARA pun dilantunkan demi terwujudnya tujuan politik suatu golongan serta demi merekuh kekuasaan. Perselingkuhan agama dan kekuasaan ini dapat dilihat dalam sejarah negara-negara di dunia, baik negara-negara Islam maupun negara-negara non-Islam.[1]

Banyaknya kontribusi yang dilakukan oleh kaum muslimin dalam kancah perpolitikan, menjadikan partai politik membentuk suatu organisasi sayap partai yang bernuansa Islami. Salah satu yang menjadi objek peneliti adalah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). Partai nasionalis yang telah berkontribusi dalam perpolitikan Indonesia sejak awal mula zaman orde baru. PDI Perjuangan juga terkenal sebagai rumah para nasionalis, walaupun banyak isu-isu yang menyatakan bahwa PDI Perjuangan adalah golongan dari pada PKI dan golongan abangan yang suka berhura-hura, namun PDIP tetap eksis sampai masa

[1] Asroni,Ahmad, dkk,"*Dakwah dan Politik: Menakat Kontribusi Organisasi Islam Sayap Partai Politik Bagi Masyarakat Muslim Yogyakarta*. (Jurnal Dakwah UIN Kalijaga, Vol. XIV No. 1. 2013), hal 27



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reformasi sekarang ini. Melihat banyaknya kontirbusi dari kader PDI Perjuangan yang beragama muslim, munculah gagasan untuk membentuk Baitul Muslimin Indonesia (Bamusi) di tubuh PDI Perjuangan. Langkah ini sangat strategis dan penuh pertimbangan matang yang digulirkan oleh para elit PDI Perjuangan, mengingat partai ini adalah partai nasionalis, yang pada awal berdirinya menghilangkan kesan dan pernak-pernik serta warna yang berbau agama. Pembentukan Bamusi berasal dari analisa bahwa peran aktivis muslim sangat berpengaruh dalam tubuh PDI Perjuangan. Pembentukan Bamusi ini menunjukkan bahwa ulama sebagai pengendali dan pembentuk moral bangsa tidak hanya berjuang pada pencapaian kekuasaan saja, tapi berusaha untuk menempatkan Islam pada fungsinya sebagai agama rahmat. Pergaulan politik saat ini sudah mulai mengesampingkan etika politik itu sendiri maka sangat benar bahwa ketika ulama mengambil bagian dalam bernegara bisa mengendalikan moral bangsa dan fungsinya untuk ikut membenahi bangsa yang plural ini. Bamusi merupakan terobosan baru bagi PDI Perjuangan untuk mengembalikan stigmatisasi negatif yang diarahkan kepada PDI Perjuangan selama ini.

Bamusi dibentuk untuk membangun citra baik terhadap PDI Perjuangan yang selama ini didengungkan dan mengusung nasionalisme untuk penyatuan bangsa dalam bingkai NKRI. Bamusi mengambil konsep ajaran dasarnya dalam Islam, dan akan melakukan gerakan terhadap pemahaman keislaman yang *Rahmatan lil 'alamin* bagi bangsa.[2] Islam mengajarkan tentang kamusiaan dan

[2] "*Bamusi Memperjuangkan Islam yang Substansial,* Majalah Bulanan Baitul Muslimin, (Keberagaman, kebangsaan & kebhinekaan, no. 2 Agusts 2008) hal 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kasih sayang untuk kepentingan bersama sebagai anak bangsa yang mencintai tanah airnya.

Kader PDI Perjuangan banyak yang berasal dari intelektual muda muslim, dan semuanya loyal dan totalitas dalam membangun PDI Perjuangan. Hal ini membuktikan bahwa PDI Perjuangan menerima keterbukaan dalam hal demokrasi. Dalam konteks ini peneliti sepakat dengan pendapat cendekiawan muslim, Nurcholis Madjid tentang pernyataannya yang mengatakan "Islam Yes Partai Islam No" dalam konteks ini dapat dipahami bahwa Islam lahir dan ada untuk menjadi agama rahmat yang perannya lebih universal. Tokoh intelektual muslim juga banyak yang bergabung dalam BAMUSI. Seperti Din Syamsuddin (Muhammadiyah) dan Hasyim Muzadi (Nahdlatul Ulama), Dr. Said Aqil Siroj, Prof. Syafi'i Maarif. Taufiq Kiemas (Alm) dan Akbar Tanjung. Wajah baru perpolitikan Islam di Indonesia dalam megaktualisasikan antara nasionalis dan Islam dalam sebuah partai nasionalis PDI Perjuangan dalam lingkup nasional maupun regional (Jawa Timur).[3]

Konstelasi politik di Indonesia, peran agama menjadi penting ketika dihadapkan pada realitas dinamika politik Indonesia. Isu-isu yang berhubungan dengan pribadi seseorang seperti isu agama berperan penting dalam menentukan suara ketika ajang pemilu tiba. Agama menjadi isu empuk bagi yang berkepentingan. Peran agama sebenarnya memberikan ruang pembebasan terhadap ruang politik yang luas dengan tetap mengindahkan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Agama seharusnya dimerdekakan dari politik. Sebab manakala

[3] Wawancara, Kuswari, Sekretaris BAMUSI Jawa Timur di DPD PDI-Perjuangan Jawa Timur 20 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama dipakai dalam perpolitikan dan pemerintahan, maka agama hanya akan menjadi alat politik saja bagi yang berkepentingan. Urusan dunia hendaknya dipisahkan dari urusan spiritual sehingga agama menempati satu singgasana yang maha kuat dalam kalbunya yang percaya.[4] Agama bukanlah alat penguasa untuk memenangkan penguasa dan bukan lah alat untuk menjatuhkan lawan politik. Namun seharusnya agama menjadi lokomotif pembangunan dalam satu bingkai yaitu *Bhineka Tunggal Ika.* Karena ini lah Indonesia, bangsa yang majemuk da multikultural, etnis, suku, agama, budaya yang mana hal-hal tersebut sangat rentan disintegrasi bangsa.

Dalam agama terdapat berbagai ajaran yang komplek. Ajaran ini bersifat abadi sampai akhir zaman nanti. Agama juga telah hadir sejak awal keberadaan manusia dan tetap bertahan hingga zaman sekarang. Dengan demikian, seakan-akan agama tidak mengenal perubahan zaman walaupun telah banyak peristiwa sosial yang dialami manusia tidak sampai menghilangkan eksistenasinya. Sampai kapanpun agama akan selau berperan dalam kehidupan sosial, ekonomi dan politik.[5] Manuver isu agama dalam politk tidak akan pernah berhenti selama kedewasaan dan pendidikan berpolitik masyarakat masih kurang terhadap pengetahuan tetang seharusnya bagaimana berperan aktif dalam pemilihan umum.

PDI Perjuangan yang merupakan partai nasionalis melalui Baitul Muslimim berusaha memadukan antara nasionalis dan spiritual yang lebih menekankan dakwah kehidupan politik dan agama yang lebih dinamis serta dalam kehidupan berdemokrasi di Indonesia. Baitul muslimin melalui PDI Perjuangan

[4] Soekarno, *Di bawah Bendera Revolusi* (Jakarta: Panitia Penerbit DI Bawah Bendera Revolusi, 1965) hal 404

[5] Bahtiar Effendy & Hendri Prasetyo, ed. *Radikalisme Agama* (Jakarta: PPIM IAIN, 1998) h vii

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga memandang penting masalah politik, ekonomi, sosial budaya pertahan dan keamanan. BAMUSI juga berusaha menyikapi kasus-kasus lapangan yang terjadi di beberapa waktu yang tentang masalah hukum (UU Pornografi dan Porno Aksi) masalah tragedi Monas AKKBP serta masalah HAM.

BAMUSI dengan segala tugas yang diembannya menjadi perubah bagi diri PDI Perjuangan. Dengan menjunjung tinggi NKRI dan nasionalisme tetapi juga mendengarkan serta mengakomodir kepentingan umat Muslim. Mengingat para *Founding father* Indonesia telah bersusah payah dalam penyatuan bangsa yang tentunya berbeda ras, suku dan agama. Seharusnya bangsa berkaca pada mereka para pendiri Indonesia. Akan tetapi ada yang lebih penting dari semuanya, yaitu menjaga kebersamaan dan menguatkan tali toleransi antar sesama bangsa yang plural.

Dikotomi politik masih sangat terasa di Indonesia antara Islamisme dan Nasionalisme. PDI Perjuangan yang dalam hal ini secara asa adalah nasionalisme mencoba untuk tampil religius yang kemudian melahirkan pemikiran tentang pembentukan BAMUSI yang merupakan sayap kanan Islam, yang nantinya akan berkiprah secara *real* akan diasakan oleh masyarakat Islam. PDI Perjuangan bukan berarti partai anti Islam, akan tetapi menganut konsep nasionalisme kerakyatan yang tentunya berhadapan dengan rakyat yang memiliki budaya dan agama.[6]

Realitas masyarakat Indonesia tentunya menjadi bahan renungan bagi PDI Perjuangan yang kemudian mengagas organisasi Islam BAMUSI, yang nantinya

[6] Budiman Sujatmiko, "*Tak Ubah Prinsip PDIP*", artikel diakses pada 15 Agustus 2018 dari http://pdi-perjuangan.blogspot.com/2007/02/budiman-sudjatmiko-tentang-baitul.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan berfungsi bersama-sama dalam menyiarkan Islam yang lebih toleran, inklusif dan tidak menggunakan kekerasan setiap melakukan askinya dan BAMUSI juga akan menjalin hubungan yang kuat dan selalu bekerjasama dengan merangkul ormas-ormas Islam moderta seperti NU dan Muhammadiyah.[7]

Bagi umat dan kelompok Islam sendiri, hadirnya BAMUSI juga masih menjadi pertanyaan, bagimana peran bamusi dalam menjalin harmonisasi dengan umat-umat beragama. Bisa jadi dari sebagian kelompok politik Islam melihat sebagai intrik politik dan akal-akalan semata demi mendulang suara dari umat Islam.[8]

PDI Perjuangan partai yang identik sebagai wadah aspirasi kaum abangan ini tampak sedang berusaha mencitrakan dirinya sebagai saluran politik yang siap menampung aspirasi kaum santri dan menepis jauh-jauh stigma nasionalis-sekularistik dengan mendeklarasikan sebuah organisasi sayap politik baru bernama Baitul Muslimin Indonesia (BAMUSI).[9]

Bamusi mempunyai tanggung jawab penting untuk mensosialisasikan sosok dan figur serta ajaran Bung Karno dengan benar di kalangan umat Islam dan bangsa Indonesia.[10] BAMUSI menjadi kajian yang menarik bagi peneliti untuk mengetahui sejauh mana perhelatan dan dinamikanya dalam berperan

---

[7] Antara News. "*Megawati Lantik Pengurus Baitul Muslimin Indonesia PDIP.*" dari http://74.125.47.132/search?qcache:DNscCQLfkzMJ:www.co.id/arc. Artikel diakses 16 Agustus 2018

[8] Ardi Winangan," *Baitul Muslimin, antara Harapan dan kenyataan,"* dari http://www.suarakarya-online.com/news.html?id=164250, artikel diakses pada 16 Agustus 20018

[9] Baitul –Muslimin PDIP: siluet hijau dalam kanvas merah?" dari http"//muhsinlabib.wordpress.com/2007/04/15/baitul-muslimin-pdip-siluet-hijau-dalam-kanvas-merah/ artikel ini diakses pada 16 Agustus 2018

[10] Soekarnoputri, Megawati,"*Menghadirkan Islam yang Ramah dalamBingkai keindonesiaan,"* (Pidato pada pelantikan pengurus PP Bamusi, Jakarta, 08 September 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai organisasi sayap PDI Perjuangan. Apakah ini menjadi naungan yang real akan dirasakan dan dinikmati oleh kaum Islam atau hanya menjadi alat belaka untuk meraup massa Islam. Karena massa Islam bagaimanapun menjadi suara penentu untuk pendulangan suara yang signifikan.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran politik Bamusi dalam pemenangan PDI Perjuangan Jawa Timur?
2. Bagaimana strategi politik Bamusi dalam mendukung kemenangan PDI Perjuangan Jawa Timur?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis peran Bamusi dalam membangun citra keislaman PDI Perjuangan Jawa Timur.
2. Menganalisis strategi politik Bamusi Jawa Timur.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak didapat dari penelitian yang peneliti lakukan ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh cakrawala dan wawasan pengetahuan yang lebih mendalam tentang peran Baitul Muslimin Indonesia dalam membangun keislaman di tubuh PDI Perjuangan dan menyebarkan Islam *rahmatan lil alamien*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bahwa Islam yang dipandang oleh PDIP adalah Islam yang dibawa oleh Soekarno sebagaimana ideologi partai pancasila dan mampu membangun Indonesia yang prural.

## E. Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan teori strategi politik. Strategi politik merupakan strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita.[11] Politik Menurut Schroder bahwa pengertian strategi adalah pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan peperangan. Dalam abad modern ini, penggunaan istilah strategi tidak lagi terbatas pada konsep atau seni seorang panglima dalam peperangan, tetapi sudah digunakan secara luas hampir dalam semua bidang ilmu. Dalam pengertian umum, strategi adalah cara untuk mendapat kemenangan atau pencapaian tujuan. Strategi politik menjadi hal yang penting tidak hanya bagi partai politik dan pemerintahan, namun juga bagi organisasi non-partai politik. dalam kajian lain strategi politik diartikan sebagai seperangkat metode agar dapat memenangkan pertarungan antara berbagai kekuatan politik yang menghendaki kekuasaan, baik dalam kontestasi Pemilu maupun dalam Pemilukada.

Strategi tersebut digunakan untuk merebut hati dan meraih simpati pemilih. Kerangka konsep sebelum melakukan strategi untuk suatu tujuan tertentu

[11] Peter Schröder, *Strategi Politik,* (Frederich-Naumann-Stiftung fuer die Freiheit, Jakarta: 2003) hlm 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat diperlukan. Hal tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, baik dari diri sendiri maupun dari pihak lawan. Tujuan dari penyusunan kerangka strategi ini adalah untuk menentukan langkah dalam melakukan tindakan. Langkah yang dilakukan dalam strategi merupakan implementasi dari misi yang dibawa.

Dalam melihat strategi politik partai dalam pemilu Peter Schröder, dalam buku *Strategi Politik* menjelaskan bahwa dalam strategi politik adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan-tujuan politik[12]

## F. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian dan penyajian yang telah ada, ditemukan yang sejalur sengan tema kajian penelitian ini. Berikut hasil usaha penelusuran jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian ini:

1. Nama: Risna Febrianti [13]

   Judul: Baitul Muslimin Indonesia dalam PDI-Perjuangan : Peran Baitul Muslmin Indonesia dalam mendukung PDI-Perjuangan untuk memperoleh dukungan masyarakat santri Gresik.

   Hasil: Studi ini bermaksud membahas organisasi Islam Baitul Muslimin Indonesia (BAMUSI) yang merupakan sayap Partai PDI-Perjuangan untuk mengetahui peranan Baitul Muslimin Indonesia dalam mendukung PDI-Perjuangan dalam memperoleh dukungan dari

[12] Schroder, Peter. *Strategi Politik edisi Revisi untuk pemilu 2009*, (Friedrich Naumann Siftung Fur die Freiheit, Indonesia: 2009) hal 5

[13] Repository.unair.ac.ic. diakses pada 20 April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat santri di Gresik. Misi dari Baitul Muslimin Indonesia adalah salah satunya memperluas basis dan jaringan pemilih untuk memenangkan Pemilihan Umum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, deskriptif. Dalam studi ini penulis mewawancarai ketua Baitul Muslimin Indonesia cabang Gresik, ketua DPC PDI-Perjuangan Gresik dan masyarakat Gresik. Baitul Muslimin Indonesia cabang Gresik memilki strategi dalam memperoleh suara dari masyarakat santri yaitu dengan pendekatan secara agamis seperti mengadakan pertemuan dengan mengundang anak pesantren, mengadakan pengajian, dan untuk memperbaiki citra PDI-Perjuangan yang dianggap partai sekuler dan abangan anggota.

2. Nama: Dzihnatun Nabilah [14]

   Judul: Peran Organisasi Sayap Tidar (Tuntas Indonesia Raya) dalam Perluasan Basis Massa Partai Gerindra di Jawa Tengah

   Hasil: Studi ini menerangkan bahwa sayap partai Tidar merupakan bagian dari realitas perannya dalam perluasan basis massa Partai Gerindra, kontribusi tersebut diwujudkan dengan berbagai macam program kerja yang mampu menarik massa, program kerja tersebut kemudian dibagi kedalam dua segmen, yaitu program kerja bidang dan program skala Nasional. PD Tidar melakukan perluasan basis Massa Partai Gerindra di Provins Jawa Tengah diwujudkan dengan

[14] Repository.uns.ac.ic. diakses pada 20 April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan ekspansi ke semua pihak yang sekiranya mendukung terhadap perkembangan Partai Gerindra. Dengan melakukan 2 cara yakni internal dilakukan pendekatan secara personal sedangkan eksternal dilakukan dengan kegiatan terbuka.

Dari penelurusan yang dilakukan maka pada penelitian ini membahas peran kedalam dan keluar Baitul Muslimin Indonesia dalam diri internal dan eksternal partai PDI Perjuangan, serta membahas bagaimana strategi dalam kemenangan PDI Perjuangan. Sehingga penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

## G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis Penelitian

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni data yang digunakan merupakan data kualitatif (data yang tidak terdiri dari angka-angka) melainkan berupa gambaran kata-kata.[15] Sedangkan jenis penelitian ini adalah case study, artinya berangkat dari studi kasus di lapangan, yang bertujuan untuk memperoleh data yang relevan.

2. Sumber Data

   a. Sumber Primer

      Sumber data primer merupakan sumber data utama yang sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian. Sumber data dalam hal ini adalah informan yang bersifat perwakilan yang telah memiliki hak pilih untuk dijadikan sebagai narasumber karena mengetahui secara

[15] Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi,* (Remaja Rosdakarya, Bandung: 2000) hal 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Menurut Lofland dalam bukunya Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sumber data utama ini dapat diperoleh ketika peneliti melakukan wawancara dengan informan dan dapat dicatat melalui catatan tertulis. Dapat dikatakan bahwa informan merupakan sumber utama dalam penelitian.[16]

Teknik dalam pemilihan informan selanjutnya yaitu dengan menggunakan *Sampling Purpose*, artinya teknik penentuan sumber data dilakukan melalui pertimbangan terlebih dahulu, tidak diacak-acak. Pertimbangan tersebut meliputi (1) informan menguasai permasalahan yang diteliti (2) informan memiliki data yang relevan dengan penelitian (3) informan bersedia memberikan informasi secara lengkap dan akurat. Oleh karena itu, informan dalam hal ini harus memenuhi syarat tersebut di atas.

Adapun yang menjadi informan dalam hal ini adalah:

1) Pengurus BAMUSI PDI Perjaungan Jawa Timur
   a) Ir. Kuswari ( Seketaris Umum BAMUSI PDI P Jatim )

b. Sekunder

Yang kedua ini adalah sumber sekunder, dimana jenis data diperoleh dari sumber-sumber lain selain sumber data primer. Sumber

[16]Moleong, *Metode Penelitian*, 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut terdiri dari kepustakaan, arsip atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

c. Lokasi dan Alasan Pemilihan

Penelitian dilakukan kantor BAMUSI PDIP Jawa Timur dikarenakan cabang di seluruh jawa timur masih ada yang tergolong baru.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Adapun pengumpulan data terkait penelitian ini menggunakan:

a. Metode observasi

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.[17] Disini peneliti mengamati fenomena yang relevan dengan pokok pembahasan peneliti, yakni peran politik Islam Bamusi kepada PDI Perjuangan.

b. Metode wawancara

Metode wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga

[17] Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinas "mixed Method",* ( Alfabeta. Bandung: 2011) hal 226

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[18] Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari informan yang lebih mendalam.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.[19] Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studio dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Maka dari itu, peneliti menggunakan media cetak, media elektronik sebagai bahan bukti data yang relevan.[20]

d. Triangulasi

[18] Sugiyono , 2011, Ibid hal 231
[19] Sugiyono, 2011 Ibid hal 240
[20] Sugiyono, 2011 ibid hal 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam hal triangulasi, Susan Staiback menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang fenomena, tetapi pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah digunakan.[21]

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, kategorisasi dan sistesisasi. Yang pertama reduksi data yakni mengidentifikasi data yang sesuai dengan fokus dan masalah penelitian, yang kedua kategorisasi, merupakan teknik analisis data berupaya memilah-milah kepada bagian data yang memiliki kesamaan dan yang ketiga sistesisasi, setelah data ditemukan kesamaanya maka data dicari kaitan antara satu kategori dengan kategori yang lainnya, sedangkan kategori yang satu dengan yang lainnya diberi nama/label.[22]

---

[21] Ibid., 330.
[22] Lexy J. Moleong, *Metode Peneltian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, Bandung: 2009) 288-289

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekuni pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, untuk mendapat data yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan reliabilitas adalah instrumen penelitiannya, sedangkan dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya.

Dalam pengujian keabsahan data, metode kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan peneliti kuantitatif. Jadi, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas) dan *confirmability* (objektivitas).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data *credibility* yang mana dilakukan dengan perpanjangan pengamat, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check.*

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Teknik keabsahan data perpanjangan keikutsertaan

Disini peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti akan menjadikan semakin akrab, semakin terbuka, saling percaya antara informan dengan peneliti sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

2) Teknik keabsahan data ketekunan/ keajegan pengamat

Peneliti disisi harus melakukan pengecekan ulang terkait apakah data telah ditemukan terdapat kesalahan atau tidak. Dan juga pengecekan ini dilakukan dengan tekun agar tidak terlewatkan kesalahan yang mengakibatkan kesalahan keabsahan data.

3) Teknik keabsahan data hasil pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Diskusi merupakan teknik keabsahan yang hampir terakhir, dikarenakan data yang ditemukan nanti didiskusikan dengan rekannya dan teknik keabsahan data uraian rinci.

4) Teknik keabsahan data yang terakhir adalah uraian rinci

Peneliti sangat strategis dalam meneliti hasil temuan data dicari serinci mungkin sesuatu yang relevan dengan pokok bahasan.[23]

## H. Sistematika Pembahasan

[23] Lexy Ibid 327-336

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pembahasan penelitian ini diuraikan menjadi beberapa bab dan sub bab untuk memudahkan dalam penulisan dan memudahkan untuk dipahami secara runtut. Adapun sistematika terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I :Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sitematika pembahasan.

BAB II :Perspektif teori yang meliputi teori strategi politik

BAB III :Sejarah Baitul Muslimin Indonesia dan sejarah Baitul Muslimin Indonesia di Jawa Timur

BAB IV :Analisis data, bab ini akan menjelaskan dan menganalisis temuan lapangan yang dilansir dari hasil wawancara sumber primer maupun sekunder serta berbagai media cetak dan media elektronik.

BAB V :Penutup, yang berisi tentang kesimpulan tentang kesimpulan dan saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# KERANGKA TEORITIS

## A. Strategi Politik

Stretegi berasal dari kata strategia yang memiliki konotasi pengertian sebagai suatu seni (art) dan ilmu (science) tentang pengendalian militer. Berdasarkan hasil surveynya, Rue dan Holland menyimpulkan bahwa pengertian strategi adalah suatu penentuan dan evaluasi berbagai alternatif cara untuk mencapai misi atau tujuan, termasuk pemilihan alternatif-alternatifnya.[1]

Sedangkan dalam *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, definisi strategi yang dalam Bahasa Inggris adalah *strategy*, adalah *plan indeed achieve a particular purpose* atau rencana yang diharapkan untuk meraih sebagian tujuan. Sedangkan dalam *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, definisi strategi yang dalam Bahasa Inggris adalah strategy, adalah *plan indeed achieve a particular purpose* atau rencana yang diharapkan untuk meraih sebagian tujuan.[2]

Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi adalah seperangkat aktivitas yang digunakan untuk merencanakan, menentukan dan mengevaluasikan berbagai cara untuk mencapai misi dan tujuan yang diharapkan. Dalam sebuah strategi tersimpan tujuan khusus, salah satunya adalah "kemenangan".Sehingga untuk mencapai kemenangan tersebut dibutuhkan suatu metode perencanaan

[1] M. Irhas Effendi, *Perubahan Lingkungan dan Strategi serta Implikasinya terhadap profitabilitas dan Risiko Bank Umum Devisa di Indonesia,* (Disertasi, Program Pasca Sarjana UniversitasAirlangga, 2001), hal 23

[2] Oxford Learner's Pocket Dictionary, English: Oxford Dictionary Press, 2003, 427



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategi. Dalam buku Peter Schroder[3] jelaskan, bahwa terdapat empat perencanaan strategi, yaitu, 1) pendekatan metodologis: kemiliteran, berorientasi pasar, politis, 2) model kemiliteran, 3) model perencanaan korporasi, dan 4) model perencanaan korporatis.

1) Pendekatan metodologis: kemiliteran, berorientasi pasar, politis.

   Dalam pendekatan ini terdapat gambaran yang memiliki makna masing-masing ada perbedaan dan persamaan. Pendekatan tersebut saling berpotongan tidak hanya karena dalam persamaan metodologinya, tetapi juga karena beberapa menjadi bagian dari strategi lainnya. Dengan demikian strategi militer dapat selalu menjadi bagian dari strategi politis, dan sebuah strategi politis juga selalu merupakan strategi pasar, atau setidaknya menunjukkan adanya orientasi pasar, yang perlu kita lihat pada saat kampanye pemilu.

2) Model Kemiliteran

   Untuk lebih menghargai penerapan strategi militer atas strategi lainnya, seseorang perlu memiliki beberapa pengetahuan dasar mengenai konsep dan prinsip perang. Menurut Wylie, tujuan awal seorang perencana strategi dalam perang adalah memiliki kontrol atas musuhnya. Kontrol ini terjadi melalui suatu pola perang yang dimanipulasi dengan cara agar titik berat perang tersebut bergerak ke arah yang menguntungkan si perencana strategi dan merugikan musuh.

[3] Peter Schroder, *Strategi Politik (Poltische Strategien) Edisi Revisi*, (Jerman: Friedrich-Naumann-Stiftung fuer die Freiheit, 2008), 11-19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Titik berat perang menentukan hasil perang tersebut. Oleh karena itu, tujuan utama strategi adalah memindahkan titik berat perang bagi keuntungan pihak sendiri. Hal ini tergantung pada beberapa faktor: hakekat perang, tempat dan waktu perang, serta bobot titik berat.

3) Model Perencanaan Korporasi

Perencanaan korporasi merupakan analisa sistematis dan perumusan tujuan yang mengarah ke depan, yang mencakup cara dan pilihan-pilihan bersikap, pilihan optimal yang dimiliki dan penetapan instruksi-instruksi untuk merealisasikannya secara rasional.

4) Model Perencanaan Politis

Dalam proses perencanaan politis terdapat pola yang diutamakan yaitu: Perencanaan strategi melakukan upaya untuk memposisikan organisasi berdasarkan realita lingkungan operasionalnya. Ada dua jenis lingkungan: i) lingkungan eksternal yang merupakan wilayah dimana kekuatan atau faktor lain mempengaruhi atau dipengaruhi oleh organisasi tersebut. ii) lingkungan internal, yang terdiri atas sumber daya - sumber daya, kekuatan, peluang, serta tuntutan dari dalam organisasi itu sendiri. Perencanaan strategi harus mampu mengenali dan menilai peluang dan ancaman yang terjadi di lingkungan eksternal yang berhubungan dengan visi, serta tujuan akhir organisasi.

a) Metode perencanaan konseptual

Dalam metode ini diperlukan dan fleksibilitas dalam perencanaan strategi. Metode ini menjamin bahwa perubahan atas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategi yang telah direncanakan hanya dilakukan apabila batas nilai *threshold* terlewati, sehingga terjadi ketenangan, dan menghindari reaksi yang tergesa-gesa dan terlalu emosional. Perencanaan konseptual memandang faktor lingkungan sebagai variabel, karena tujuan utama strategi politik adalah untuk mengubah lingkungan, masyarakat dan kerangka hukum.

Untuk dapat menetapkan pilihan yang tepat, kita harus memiliki kemampuan untuk mengenali pola dasar strategi yang diperlukan. Ada beberapa jenis-jenis strategi:

1. Strategi Ofensif

Strategi ofensif selalu diperlukan jika partai ingin meningkatkan jumlah pemilihnya, atau jika seorang eksekutif ingin mengimplementasikan sebuah proyek. Dalam hal ini, kampanye dapat berhasil hanya jika ada lebih banyak orang yang memiliki pandangan positif terhadap partai. Yang termasuk strategi ofensif adalah "strategi memperluas pasar" dan "strategi menembus pasar".

a. Strategi Perluasan Pasar

1) Dalam Kampanye Pemilu

Strategi perluasan pasar secara ofensif dalam sebuah pemilu bertujuan untuk membentuk kelompok pemilih baru di samping para pemilih tradisional (tetap) yang telah ada. Strategi ini perlu disiapkan melalui sebuah kampanye pengantar, untuk menjelaskan kepada publik tentang penawaran baru apa saja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan penawaran mana saja yang lebih baik, dibanding dengan penawaran partai-partai lainnya.

Bagi partai sendiri, persyaratan berikut harus dipenuhi dan konsekuensinya harus dipertimbangkan:

a) Platform partai harus disertakan dan melengkapi program yang baru.
b) Bersamaan dengan ditampilkannya program baru, profil partai juga akan berubah. Karena itu, profil yang baru harus tetap dapat diterima oleh pemilih lama, sehingga bertambahnya jumlah pemilih baru tidak diiringi oleh hilangnya lama, atau jumlah pemilih
c) Bersamaan dengan ditampilkannya program baru, profil partai juga akan berubah. Karena itu, profil yang baru harus tetap dapat diterima oleh pemilih lama, sehingga bertambahnya jumlah pemilih baru tidak diiringi oleh hilangnya lama, atau jumlah pemilih
d) Program atau isu baru tidak dapat dimunculkan secara tiba-tiba. Sebelumnya para pemegang jabatan atau wakil rakyat yang terpilih harus sudah dipersiapkan melalui program pengembangan SDM.

2. Dalam penerapan kebijakan

Dalam kasus ini, produk baru yang ditawarkan, yakni kebijakan baru atau lebih tepatnya keuntungan yang dihasilkan oleh kebijakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru tersebut perlu dipropagandakan. Untuk itu pertama-tama kebijakan tersebut harus dirumuskan secara jelas. Kebijakan yang belum rampung sama tidak menariknya dengan produk yang belum rampung.

a. Strategi Menembus Pasar

Strategi menembus pasar bukan menyangkut ditariknya pemilih lawan atau warga yang selama ini tidak aktif dengan memberikan penawaran yang lebih baik atau baru, melainkan penggalian potensi yang sudah ada secara lebih optimal, atau penggalian bagian yang dimiliki kelompok target dimana keberhasilan telah diperoleh sebelumnya.

b. Strategi Defensif

Strategi defensif akan muncul ke permukaan jika partai pemerintah atau sebuah koalisis pemerintahan yang terdiri atas beberapa partai ingin mempertahankan mayoritasnya atau jika mangsa pasar ingin dipertahankan.

c. Strategi Mempertahankan Pasar

Strategi ini merupakan tipikal strategi yang digunakan oleh pemerintah untuk mempertahankan mayoritasnya. Partai pemerintahan merawat pemilih tetap mereka dan berusaha memperkuat pemahaman para pemilih musiman yang sebelumnya memilih mereka. Partai yang ingin mempertahankan pasar akan mengambil sikap yang bertentangan dari partai-partai yang menerapkan strategi ofensif. Bila partai-partai lain berusaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menonjolkan perbedaan untuk dapat memberikan tawaran yang lebih menarik, sebaliknya partai-partai yang menerapkan strategi defensif justru berupaya agar perbedaan yang ada tidak dikenali.

d. Strategi melepas atau menyerahkan pasar

Strategi melepas pasar dapat memiliki dua arti. Pertama, sebuah partai ingin menyerah dan dalam keadaan tertentu ingin melebur dengan partai lain. Kedua, dalam pemilu yang menggunakan kertas suara (balot), dimana ada pemungutan suara putaran kedua yang hanya diikuti oleh kandidat terkuat dalam pemilu tahap pertama, penyerahan pasar sementara waktu kepada pihak ketiga adalah sebuah langkah yang sangat sering terjadi.

e. Campuran Strategi antara Defensif dan Ofensif

Sebuah strategi campuran dapat terjadi, jika salah satu partai dalam koalisi pemerintahan menerapkan strategi defensif terhadap partai oposisi, dan pada saat yang sama, di dalam koalisi ia melakukan strategi ofensif terhadap mitra koalisinya. Meskipun secara strategis keputusan ini selalu beresiko, tetapi adakalanya cara ini membawa keberhasilan yang signifikan. Ada beberapa syarat penting untuk penerapan strategi kombinasi seperti ini, yakni bahwa strategi harus diarahkan secara tepat pada satu partai dalam waktu tertentu tanpa ambisi apa pun, terlepas dari apakah yang diambil sikap ofensif atau defensive.[4]

[4]Ibid., 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# SEJARAH TERBENTUKNYA BAITUL MUSLIMIN INDONESIA (BAMUSI)

## A. Deklarasi terbentuknya BAMUSI

Gejolak isu-isu negatif yang melekat di dalam tubuh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI P) menjadi tantangan sendiri bagi partai tersebut. Ideologi nasionalis yang selama ini melekat pada tubuh PDI Perjuangan, tidak berarti bahwa partai ini bernuansa sekuler yang mana mengabaikan kepentingan-kepentingan kaum agamis. Partai ini berdiri dengan tujuan bahwa PDI Perjuangan bisa menjadi "rumah besar" untuk negara Indonesia. negara Indonesia adalah negara kebangsaan, sesuai dengan bunyi proklamasi, Bung Karno menyatakan: ATAS NAMA BANGSA INDONESIA, dan sesuai pula dengan teks Pembukaan UUD 1945 yang berbunyi: "*Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan kemerkekaannya.*[1]

Hari kamis, 29 Maret 2017 atas prakarsa Bapak Taufiq Kiemas, PDI Perjuangan pimpinan Megawati Soekarnoputri mendeklarasikan lembaga baru bernama Baitul Muslimin Indonesia (BAMUSI). Bamusi bergerak di bidang dakwah Islamiyah menurut ajaran *Islam Rahmatan*

[1] PDI Perjuangan, *PDI Perjuangan dan Islam*, Arsip Organisasi



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Lil'alamin.* Deklarasi dipimpin langsung oleh Ketua Umum PDI Perjuangan Megawati Soekarnoputri di markas DPP, Jalan Lenteng Agung Jakarta Selatan. Turut hari juga Beliau Azyumardi Azra Ketua Pascasarjana UIN Jakarta, Wakil Ketua DPR Zaenal Ma'arif, serta Pimpina Pusat Muhammadiuyah Prof. Dr. Din Syamsuddin dan Ketua Umum PB Nahdhotul Ulama (NU) K. H Hasyim Muzadi. Dua tokoh Islam tersebut yang mensupport terbentuknya Bamusi.

Nuansa islami menyelimuti acara deklarasi. Seluruh kader perempuan yang hadir memakai kerudung. Megawati datang disambut *Shalawat Badar* yang dilantunkan oleh grup nasyid Snada. Para hadirim skeitar 500 orang seketika mengheningkan cipta. Acara deklarasi dibuka dengan pembacaan ayat-ayat suci al-qur'an. Surat yang dibacakan adalah Surat *Ali Imron* [3] ayat 104-105 yang berisikan perintah kepada umat islam untuk tidak berpecah-belah.

Dalam pidatonya, Megawati mengatakan bahwa berdirinya BAMUSI merupakan jawaban atas kekhawatiran yang pada akhir-akhir ni muncul gerakan garis keras dan bertentangan dengan Islam. Bamusi diharapakan bisa berkontribusi dalam menangani gerakan garis keras tersebut dengan bekerja sama dengan ormas-orma moderat seperti NU dan Muhamadiyah.[2]

Dengan dibentuknya Bamusi yag beranggotakan dari semua elemen agama di Indonesia diharapkan bisa bersama-sama menjunjung

[2] Antara news, *"Megawati Lantik Pengurus Baitul Muslimin"* dari http:// 74.125.47.132/ seach?q= cache:DNscCQLfkzMJ: www.anatara.co.id/are artikel diakses pada 30 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai-nila nasionalisme sebagai dasar. Karena Indonesia yang berideologikan Panasila sudah menjadi pengejawantahan dari negara yang religius dan nasionalis.[3] Bamusi akan menberikan warna dalam bingkai kebangsaan yang beragam. Bamusi juga mengakomodir lebih banyak umat Islam dan ormas-ormas Islam yang belum terakomodir.

Baitul Muslim Indonesia dibentuk dengan dua tujuan strategis, internal dan eksternal. Secara internal harus digaris bawahi dulu bahwa Baitul Muslimin Indonesia Adalah organisasi sayap PDI Perjuangan, Karena itu tujuan organisasi ini harus melekat secara inheren sekaligus sejalan dengan tujuan PDI Perjuangan. Sebagai konsekuensi logisnya, ciri utama organisasi ini harus bertumpu kepada penghayatan terhadap wawasan kebangsaan, *sense of nationalism* yang tinggi berasaskan pancasila, penghargaan terhadap pluralisme dan cinta kepada tanah air, yang ujungnya bermuara kepada utuhnya negara kesatuan negara Republik Indonesia. Dalam konteks ini menjadi kewajiban Baitul Muslimin Indonesia untuk dapat memaknai asas-asas yang tersebut di atas, sesuai dengan cara pandang yang religius dan Islami. Sejalan dengan kewajiban ini, Baitul Muslimin Indonesia dituntut untuk meningkatkan kualitas keislaman bagi semua kader PDI Perjuangan yang memeluk agama Islam, sehingga pada gilirannya partai ini harus dapat dicitrakan sebagai partai kebangsaaan yang religius.[4]

---

[3] *"Tidak Bisa Sendiri Menyelesaikan Persoalan Bangsa,"* dari http://www.wartasenayan.co.id/index_files/pages1169 artikel diakses pada 30 Agustus 2018

[4] Edisi Buletin Jumat *Baitul Muslimin Indonesia, Bunga Rampai Pemikiran Islam Kebangsaan,* (Baitul Muslimin Press, Jakarta, 2008) hal 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedang tujuan eksternalnya, Baitul Muslimin Indonesia harus sejalan dengan tujuan PDI Perjuangan. Dalam kontek *outward looking*, semua tujuan utama Baitul Muslimin Indonesia sebagai sayap Islam PDI Perjuangan harus tercermin pada pelaksanaan tugas, kewajiban gerakan-gerakan dan kiat- kiat yang semuanya bernuansa Islami seiring dengan asas perjuangan PDI Perjuangan. Dalam tingkat yang paling praktis dengan tujuan eksternalnya ini Baitul Muslimin Indonesia harus dapat merangkul semua eksponen Islam yang selama ini berada di luar PDI Perjuangan untuk sama-sama memberikan andil bagi kemenangan PDI Perjuangan.[5]

Di kalangan umat Islam dikenal *qaul* ulama bahwa "cinta tanah air adalah bagian dari iman (hubbul wathan minal iman). Berangkat dari motto ini, sejarah membuktikan bahwa di banyak negara berpenduduk islam, jiwa patriostisme setiap insan muslim berkobar membela negara mereka dan pada gilirannya memberikan makna positif bagi tumbuhnya semagat berkebangsaan. Dari sinilah kemudian terpancar wawasan kebangsaan yang dicita-citakan oleh kaum muslimin, tepatnya wawasan kebangsaan yang dipagari oleh kaidah-kaidah religius.

Sejarah mencatat bahwa membendung *sense of nationalism* adalah pekerjaan yang tidak mudah dan kadang berujung pada kebangaan diri yang berlebih. Contoh alktualnya dapat dilihat dari kisah runtuhnya federasi Uni Soviet. Negara ini terpecah menjadi 15 negara, 3 negara

[5] Edisi Buletin Jumat *Baitul Muslimin Indonesia, Bunga Rampai Pemikiran Islam Kebangsaan,* (Baitul Muslimin Press, Jakarta, 2008) hal 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbasis bangsa, 3 negara berbasis baltic, 6 berbasis bangsa Islam, 1 negara berbass rumania dan 2 sisanya berbasis romawi kuno. Contoh kontemporer lainnya adalah pecahya negara federal Yogoslavia mejadi 6 negara bebasis bangsa. Saat ini, negara Siberia sendiri masih diamuk ketegangan yang panas dikarenakan lepasnya Kosovo. Sedangkan provinsi lain di belahan barat laut Siberia masih ada Wojvodina yang sebigian penduduknya adalah etnis Magyar/ Hogaria. Kalau negeri ini tidak dikelola dengan sangat hati-hati maka emosi kebangsaan di provinsi ini juga akan meledak seperti yang terjadi di provinisi Kosovo. Pengalaman serupa juga pada negara bekas Cekoslovakia yang akan terbelah menjadi dua bagian yakni Ceko dan negara Slovakia.[6]

Kasus-kasus di atas adalah contoh negara-negara yang pecah karena berbasis bangsa, di belahan dunia lain juga ada fenomena lain bahwa bangsa-bangsa yang semula bercerai berai kemudian bersatu kembali. Bersatunya jerman barat dengan jerman timur misalnya atau Vietnam Utara dengan Vietnam Selatan adalah contoh menarik dari fenomena itu. Contoh-contoh yang dikemukakan di atas adalah dampak positif dari kebangsaan terhadap bangsa yang mampu meluluhlantahkan keterikatan ideologis yang selama ini ada. Namun, pada sisi lain ada dampak negatif dari rasa kebangsaan yang berlebih itu. Karenanya perlu diingat bahwa *sense of nationalism* harus bergerak dengan rambu-rambu dan kaidah-kaidah religius yang berorientasi pada ajaran-ajaran agama.

[6] Ibid hal 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika tidak, *sense of nationalisme* akan cenderung kebablasan dan dapat bersifat chauvunistik yang merendahkan bangsa lain. Contoh bagusnya dalam sejarah berkusanya partai kelompok ultranasionalis di zaman perang dunia II seperti Nazi dan rezim fasis di Italia serta kaum ultranasionalisme di jepang. Kasus lain yang agak unik mengenai pentingnya sebuah entitas bangsa dalam suatu negara terjadi pada Myanmar yang dulu bernama Burma. Sebenarnya pada negara Burma permasalahannya hanyalah mayoritas penduduknya adalah etnis Burma yang hidup berdampingan dengan entik Karen, Shan dan lain sebagainya. Karena itu Burma, dalam rangka menjadi kesatuan dan persatuan negara, nama Burma diganti dengan Myanmar agar dapat merefleksikan semangat berbangsa satu dan tidak akan terpecah belah.[7]

Dari berbagai contoh diatas, hikmah yang dapat dipetik adalah menjaga kesatuan dalam bangsa yang Plural ini sungguhlah perbuatan yang tidak gampang, maka dengan dibentuknya BAMUSI ini diharapkan dapat membantu menjaga keutuhan NKRI yang terbebas dari isu-isu SARA yang hanya akan membuat masyarakat Indonesia bercerai-berai. Keutuhan NKRI adalah keniscayaan yang harus tetap terwujud.

## B. Logo Bamusi

Bamusi mempunyai logo kubah masjid warna hijau dengan latar berwarna merah dengan tulisan Baitul Muslimin Indonesia melingkar kubah masjid ini. lembaga sayap Islam PDI Perjuangan ini memungkinkan

[7] Edisi Buletin Jumat Baitul Muslimin Indonesia, *Bunga Rampai Pemikiran Islam Kebangsaan,* (Baitul Muslimin Press, Jakarta, 2008) hal 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menjadikan Bamusi sebagai ruang dan media membangun Islam di PDI Perjuangan dan memberikan perubahan kinerja di tubuh PDI Perjuangan. Memiliki semangat perubahan menuju lebih baik dengan kembali ke masjid sebagai *central* dalam membangun Islam. Berikut logo bamusi

**Gambar 3.1**

**Logo BAMUSI**

Sumber: DPP PDI Perjuangan, PDI Perjuangan dan Islam, 2007

Logo tersebut diilhami dari torehan cat yang ditulis oleh Bung Karno dan itu merupakan buah kecintaan dan kedekatan dengan Islam.[8] Dalam bayak tulisan yang terangkum dalam buku, Islam Pancasila NKRI.[9] Bamusi menekankan bahwa dalam logonya yang berlambang Islam dan kebangsaan bisa bersinergi guna menciptakan suatu pemerintahan yang

[8] Buku ini berisi artikel-artikel keislaman Bung Karno di Surat Kabar, ceramah-cermah hari besar, dan amanat kepada parpol dan ormas. Diterbitkan oleh Komunitas Nasional Religius Indonesia. 2006

[9] Buku ini berisi artikel-artikel keislaman Bung Karno di surat kabar, ceramah-ceramah hari besar dan amanat kepada parpol dan ormas. Diterbitkan oleh Komunitas Nasional religius Indonesia, 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terus berlangsung dengan menjunjung nilai-nilai kebangsaan dan keislaman.

Kubah masjidnya merupakan bangunan kokoh yang selalu berada di atas dan dimaknai akan memberikan kedamain bagi kaum Islam. Kubah masjid juga merupakan tempat untuk membangun *Ukhuwah Islamiyah* yang kuat diantara kaum Islam itu sendiri. Juga menjadi roh pemkembangan terhadap semua aktivitas kaum Islam baik itu politik, ekonomi, budaya dan lain-lainnya.

Kubah masjid yang terdapat dalam Bamusi memiliki makna untuk membangun kekuatan sinergis antara islamisme dan nasionalisme. Karena kedua kekuatan ini memiliki sejarah yang tidak bisa dipindahkan, keduanya memiliki andil dalam mencapai kemerdekaan Indonesia. bamusi dengan logo kubah masjidnya mempunyai cita-cita besar yaitu menyatukan kelompok Islam dan nasionalis dan bersama-sama membangun kebangsaan yang kokoh.

Kubah masjid yang dipilih BAMUSI untuk menjadi logonya, menandakan bahwa PDI Perjuangan sekarang menjadi pengayom bagi kepentingan Islam. PDI Perjuangan dengan Bamusinya akan mengakomodir kepentingan suara Islam.[10] Islam adalah agama mayoritas di Indonesia, sehingga PDI Perjuangan dengan penuh kesadaran untuk membuka diri menerima Islam sebagai bagian yang penting untuk ikut

[10] Baitul Muslimin PDIP untuk Merangkul Kaum Muslimin," pada http:// www.kapamlagi.com/h/ 0000136420.html. artikel diakses pada 10 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

andil dalam proses kebangsaan ke depan menuju Indonesia yang lebih baik.

## C. Tujuan, Fungsi dan Tugas Baitul Muslimin

Di dalam BAMUSI terdapat tujuan umum dan khusus. Tujuan umumnya adalah mewujudkan cita-cita Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 sesuai dengan yang dimaksud dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. BAMUSI sendiri lebih menekankan kepada pembangunan masyarakat yang religius, karena masyarakat yang memahami agamanya dengan baik, pasti akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam agama.

Dalam konteks Indonesia, jiwa pancasilais merupakan modal utama ketika dihadapkan kepada persoalan bangsa di negeri ini. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang plural dan membutuh masyarakat yang memiliki pemahaman tentang pancasila. Karena di dalam pancasila terkandung nilai-nilai luhur agama yang harus diimplementasikan dalam bentuk real di tengah-tengah masyarakat Indonesia.

Adapun tujuan khususnya adalah, mewujudkan masyarakat muslim Indonesia yang berwawasan kebangsaan, memperjuangkan aspirasi masyarakat muslim Indonesia dalam kehidupan bebangsa dan bernegara, sesuai dengan asas, jati diri dan watak PDI Perjuangan. Dan yang lebih penting yaitu membentuk masyarakat muslimin Indonesia yang bertaqwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepribadian, menjunjung tinggi kebangsaan, kerakyatan, dan keadilan sosial.[11]

BAMUSI tentunya mempunyai fungsi didalam membangun masyarakat Indonesia. Karena fungsi sendiri merupakan sarana dalam pembangunan yang diusung oleh BAMUSI. Fungsi itu adalah, bahwa BAMUSI sebagai sarana membentuk dan membangun masyarakat muslim Indonesia yang sesuaii dengan karakter dan kepribadian bangsa. Di samping itu ikut andil dalam mendidik dan mencerdaskan masyarakat muslim Indonesia agar bertanggungjawab melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Selain fungsi di atas juga BAMUSI berfungsi untuk menghimpun dan menggerakkan masyarakat muslim Indonesia untuk membangun masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila 1 juni 1945.

Selain tugas dan fungsi, BAMUSI juga mempunyai tugas yang harus dilaksanakan yaitu mempertahankan dan mewujudkan cita –cita Proklamasi 17 Agustus 1945 di dalam NKRI. BAMUSI juga berfungsi dalam melaksanakan, mempertahankan dan menyerbarluaskan Pancasila 1 juni 1945 sebagai pandangan hidup bangsa di kalangan masyarakat muslim Indonesia dan ikut membina masyarakat muslim yang demokratis yang demokratis, menghargai kebhinekaan dan toleransi terhadap sesama. Dan yang terpenting menghimpun dan memperjuangkan aspirasi masyarakat muslim Indonesia melalui kebijakan PDI Perjuangan serta

[11] BAMUSI, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Baitul Muslimin Indonesia Periode 2007-2012,* hal 25-27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendukung dan mengamankan perjuangan dan kebijakan PDI Perjuangan.[12]

## D. Deklarasi Baitul Muslimin Jawa Timur

Pelantikan Pengurus Daerah Baitul Muslimin Jatim masa bakti 2011-2016 di Cinemax Bumi Sholawat, Jl Mayjen Sungkono, Kota Malang, pada hari Rabu tanggal 19 bulan Oktober. Menjadi siang yang begitu istimewa menyusul kedatangan Ketua Umum DPP PDI Perjuangan Megawati Soekarnoputri pada acara itu. Megawati bersama rombongan datang ke tempat itu tepat sekitar jam 13.00 waktu setempat. Rombongan di sambut ribuan jamaah Cinemax Bumi Sholawat dan para pengurus partai tingkat kabupaten dan kota se-Jatim.

Gema shalawat diiringi tetabuhan bedug dan tamborin mengalun bersamaan masuknya rombongan ke tempat acara pelantikan pengurus daerah Bamusi masa bhakti 2011-2016. Ketua Umum Pimpinan Pusat Bamusi, Prof.Hamka Haq, mengambil sumpah jabatan belasan pengurus Bamusi Jatim.

Ketua DPD PDI Perjuangan Jatim H.Sirmadji Tjondropragolo dalam sambutannya berharap, melalui sayap partai itu bisa dicetak kader-kader partai, bahkan umat Islam dalam skala luas yang lebih beriman dan bertakwa. Dan melalui Bamusi pula partai berharap umat bisa bahu membahu dan bergotong royong menyejahterakan umat.

---

[12] BAMUSI, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Baitul Muslimin Indonesia Periode 2007-2012,* hal 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Ketua Umum Pengurus Pusat Bamusi, Prof.Hamka Haq, dalam sambutannya mengatakan pelantikan Bamusi Jatim relatif istimewa dibandingkan dengan yang sudah dilakukan di daerah lain. keistimewaan pelantikan Bamusi bukan dinilai dari tempat mewahnya tetapi pelantikan tersebut didatangi langsung oleh Ibu Megawati Soekarno Putri.

Sementara itu, Megawati, dalam pengarahannya berharap agar Bamusi melakukan siar ke-Islaman sesuai yang diajarkan Nabi Muhammad SAW. syiar Islam yang damai dan penuh toleransi terhadap agama lain. Namun tidak meninggalkan Pancasila sebagai landasan bernegara. Ini juga seperti diajarkan Pancasila, dimana Ketuhanan berada di sila yang pertama," pungkas Megawati.[13]

[13] http://bamusi-jawatimur.blogspot.com/2011/10/mega-saksikan-pelantikan-bamusi-jatim.html#more diakses pada 23 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# DATA DAN ANALISIS

## A. Peran Politik Bamusi Jawa Timur

Sebagai organisasi sayap partai yang dikenal nasionalisme tetapi menyandang identitas Islam, Bamusi Jawa Timur yang resmi berdiri pada tahun 2011, merupakan organisasi yang mengakomodir kalangan Islam dari berbagai golongan yang bergabung dengan PDI Perjuangan. Bamusi secara aktif berperan dan terlibat dalam komitmen yang kuat untuk berpatisipasi dan mensukseskan setiap agenda sosial politik yang di hadapi PDI Perjuangan, terutama dalam rangka memenangkan calon kepala daerah dan calon legislatif yang di usung oleh PDI Perjuangan.[1] Dalam hal ini Bamusi Jawa Timur memiliki peran yang sangat strategis dalam menjangkau masyarakat yang beragama Islam ataupun kalangan masyarakat religius.

Peran Bamusi PDI Perjuangan tidak hanya selalu bermuatan politik akan tetapi juga terdapat muatan-muatan materi sosial kemasyarakatan serta strategi kebudayaan yang tidak terlepas dari ciri PDI Perjuangan sebagai partai yang lahir dari semangat perjuangan oleh orang kecil. Kegiatan Bamusi oleh DPD Jawa Timur PDI Perjuangan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas kadernya saja namun juga sebagai upaya tanggung jawab sayap partai politik untuk ikut memberikan pemahaman dan penyadaran masyarakat akan asas perjuangan partai.

[1] Draft Rekomendasi Rapat Pimpinan Pusat Baitul Muslimin Indonesia, Surabaya 6-7 Juli 2013, Arsip Organisasi



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di lihat dari karekteristik Bamusi dalam melaksanakan kegiatan dapat dikatakan sebagai organisasi kader. Karena mengandalkan kualitas anggota, ketaatan organisasi dan disiplin anggota. Bamusi menjalankan kegiatan sayap partai tidak mengandalkan tokoh satu atau beberapa tokoh partai dalam mengembangkan organisasi namun semua keberhasilan partai merupakan hasil kerja keras para kader Bamusi.

1. **Peran Keagamaan Bamusi**

Bamusi yang merupakan sayap partai dengan tujuan utama yakni adanya aktivitas keagamaan di tubuh PDI Perjuangan. Bamusi menjadi salah satu langkah dakwah Islam dari PDI Perjuangan kepada masyarakat Indonesia. Dakwah Islam menjadi keharusan bagi Bamusi karena terbentuknya Bamusi bertujuan untuk membangun masyrakat Jawa Timur yang religus dan pancasilais. Sesuai kepribadian dan kultural masyarakat Jawa Timur Bamusi sebagai lembaga dakwah islamiyah yang dalam aktivitasnya selalu melakukan pendekatan dan turun ke masyarakat guna mendakwahkan Islam dan ajarannya yang lurus.[2]

Didirikannya Bamusi dalam tubuh PDI Perjuangan merupakan suatu langkah besar yang telah diambil dalam membangun masyarakat yang nasionalis-religius yang tentunya sesuai harapan Bapak Proklamator Indonesia Bung Karno. Yang mana Bung Karno semasa perjuangannnya sangat dekat dengan Islam, beliau juga mengatakan bahwa *Islam adalah agama kehidupan dan perjuangan.* Pengabdian Bung Karno yang

[2] Pontianak post. *Ikut kembangkan keagamaan, PDIP bentuk Baitul Muslimin*, "artikel diakses pada 08 Oktober 2018 dari http://arsip.pontianakpost.com/berita/index.asp?Berita=Pinyub&id-137248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditunjukkan untuk membangun Masyarakat religius dibuktikan dengan adanya buku yang ditulis beliau yang berjudul Islam Sontoloyo. Perjuangan Bung Karno dalam melawan dan menggempur imperialisme dan kolonialisme merupakan wujud perjuangan yang telah diperintah oleh Nabi Muhammad SAW yang mana untuk memerangi kezaliman di dunia ini.[3]

Bamusi juga mempunyai cita-cita yang besar, seperti yang dikatakan Bung Karno yakni tentang ketatanegaraan dan kehidupan rohani.[4] Islam memiliki semangat perubahan yang harus ditanamkan pada jiwa setiap generasi muslim. Cita-cita Indonesia sesuai dengan cita-cita Islam, yaitu membangun kehidupan masyarakat yang cinta tanah air dan religius. Semangat religius inilah yang menjadi dasar dalam langkah Bamusi kedepan.

Wujud peran keagamaan Bamusi selaras dengan tujuan Bamusi yakni adanya konsolidasi eksternal dilakukan melalui kegiatan kegiatan seperti forum resmi audiensi Bamusi Daerah ke ormas-ormas keagamaan tingkat daerah.

Berikut merupakan paparan dari Pak Kuswari terkait peran keagamaan Baitul Muslimin Indonesia Jawa Timur.[5]

*"bahwa Bamusi sebagai alat komunikasi yang efektif kepada warga mayoritas muslim, khususnya kepada para Ulama, Kiai, Mubaligh, Ustad, dan kepada santri pondok pesantren. Posisi tokoh yang memiliki kharisma*

[3] Rahardjo, Imam Toto K. & Sudarso, Suko. *Bung Karno Islam Pancasila NKRI,* (Jakarta: Komunitas Nasionalis Religius Indonesia, 2006) h. 340

[4] Sura Bung Karno, "*Negara nasional dan cita-cita Islam."* (Jakarta: Majalah Bulanan Baitul Muslimin, (Keberagaman, kebangsaan dan kebhinekaan, No 06 Januri 2009) hal 31

[5] Wawancara Ir. Kuswari selaku Sekretaris DPD Bamusi Jawa Timur, 21 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*seperti Ulama, Kiai, Ustad dan para tokoh memiliki peran penting di lingkungan masyarakat. “.*

Dari pemaparan berikut bisa dilihat bahwa langkah Bamusi berperan komunitakatif dengan cara menjalin hubungan dengan tokoh-tokoh ormas lainnya. Langkah ini merupakan wujud strategi Bamusi.

Strategi dakwah Bamusi dimulai dengan mempererat tali silaturrahmi dengan ormas-ormas Islam lainnya yang berada dalam lingkup Jawa timur. Selanjutnya Bamusi juga menjalin hubungan dengan para Kiai yang selama ini menjadi panutan bagi masyarakat Muslim. Berkunjung ke pesatren-pesantren merupakan langkah kongritnya. Mengadakan shalawat bersama dengan para kiai merupakan usaha untuk mempererat tali silaturrahmi agar bisa mendapatkan berkah dan pahala secara bersama. Memang terkadang langkah kita masih terhambat karena banyaknya isu – isu negatif tapi secara perlahan kami bisa mengatasinya.

Silaturrahmi dengan ormas-ormas Islam lainnya dianggap penting karena dari Bamusi lahir dari rahim nasionalis. Dan untuk mengubah wajah Bamusi haruslah bisa bersinergi dengan ormas-ormas lain. Agar Bamusi bisa menunjukkan eksistensinya. Selain itu juga ada dampak yang didapatkan Bamusi ketika mempererat hubungan dengan kalangan ormas lain. berikut pemaparannya.[6]

*“Jawa Timur merupakan basis terkuat Nahdhatul Ulama di Indonesia. sejarah mencacat bahwa NU lahir dan besar di Jawa Timur. Hal itu menjadikan kontensasi politik saling merebut dukungan dari Kiai Nu.*

[6] Wawancara Ustad Mukhlis Amal, S. Ag, M.Pd.I wakil ketua bid remaja dan pemuda DPD Bamusi Jawa Timur 22 agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*karena dalam tradisi Nahdliyin Kiai tidak sekedar panutan dalam urusan agama termasuk juga urusan pilihan politik."*

Upaya kongkrit yang dilakukan Bamusi dalam upaya untuk mempererat hubungan dengan para Nahdliyin yakni adanya pertemuan sejumlah pengurus Bamusi dan para kader PDI Perjuangan di Pondok Pesantren Sabilurrosyid di Gasek Malang. Pertemuan ini disambut ramah oleh pengasuh pondok pesantren KH. Marzuki Mustamar pada Sabtu 9 September 2017.[7] Upaya ini juga mendapatkan apresiasi positif dari Kiai NU yang hadir dalam pertemuan tersebut.

Gerakan Jawa Timur bershalawat dideklarasikan oleh Bamusi sekaligus guna mempererat tali persaudaraan sesama muslim. Deklarasi Jawa Timur bershalawat ini sekaligus memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW yang mana dilaksanakan di kantor DPD PDI Perjuangan dengan alamat jalan Kendang Sari, Surabaya pada 05 Februari 2012.[8] Gerakan Jatim bershalawat diadakan supaya Masyarakat Jawa Timur bersama-sama memperoleh pahala dan berkah bagi kehidupan sekaligus agar terhindar dari segala macam musibah. Kegiatan ini juga tidak terlepas untuk membangun kualitas iman dan taqwa kader maupun simpatisan PDI Perjuangan.

Kegiatan–kegiatan yang telah dilakukan antara lain, berpatisipasi pada Rekrnas II PDI Perjuangan dengan menggelar stand informasi Baitul

---

[7] http://www.tribunnews.com/regional/2017/09/09/ulama-jatim-sambut-positif-upaya-pdip-perkuat-hubungan-dengan-nahdliyin?page=2&_ga=2.16858681.1039171146.1539013708-1651072509.1539013707. Diakses pada 08 Oktober 2017 pada pukul 23.11

[8]http://Gerakan%20Jatim%20Bershalawat%20Dideklarasikan%20Bamusi%20_%20Republika%20Online.html. Diakses pada 08 Oktober 2018. Pukul 23.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muslimin Indonesia (Surabaya, 12-13 Oktober 2012), tablig Akbar, buka bersama anak yatim piatu ramadhan 1432 H, peringatan maulid nabi Muhammad SAW dan deklarasi gerakan Jawa Timur Bershalawat, peringatan rojabiyah dan berbagai kegiatan lainnya yang digabungkan dengan cara pelatikan Bamusi cabang Kabupaten/ kota.[9]

**2. Peran Kemasyarakatan BAMUSI**

Bamusi mempunyai tugas penting selain dibidang politik, yakni melakukan langkah-langkah kongrit untuk membangun masyarakat dengan melalukan kegiatan sosial yang melibatkan sebanyak mungkin umat Islam tanpa terkecuali. Sasaran Bamusi adalah utama yakni umat Islam yang berada di pedesaan dan lemah secara ekonomi. Langkah jangka panjang Bamusi bekerjasama dengan komunitas "Tumbuh Bersama", Badan pelatihan ekonomi rakyat. Fokus garapannya adalah masyaralat pedesaan yang memiliki potensi ekonomi, tapi belum tergarap secara intensif sehingga kondisi mereka bisa berubah lebih baik. [10]

Komitmen terhadap bangsa hakikatnya bisa komitmen juga terhadap orang-orang miskin. Sebab masalah utama tumbuh kembang Indonesia dalah kemiskinan. Kemiskinan adalah persoalan pelik bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Permasalahan kemiskinan dapat mengancam nilai-nilai kebangsaan Indonesia, jika tidak diselesaikan

[9] Laporan kegiatan Pengurus Pusat BAMUSI Indonesia, "*Musyawarah Kerja Nasional BAMUSI Revolusi Mental: Meneguhkan Islam Rahmah Menuju Indonesia Yang Berperadaban".* Jakarta, Hotel Bidakara, 27-29 Februari 2016, hal 53-80

[10] Hamka Hag, *Bamusi Memperjuangkan Islam yang subtansial,"* hal. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan baik oleh pemerintah. Bahkan masalah kemiskinan dapat memicu munculnya disintegritas bangsa jika sengaja dipelihara.

Memerangi kemiskinan sejatinya merupakan wujud cinta dan komitmen pada nila-nilai kebangsaan, sekaligus menjadi tuntutan agama, yang secara teologis berkaitan dengan tigkat keimanan dan kemiskinan juga menjadi ancaman yang menyebabkan terjadinya perilaku *kafir.*[11] komitmen ini pada hakikatnya merupakan sebuah bagian terpenting dari segi komitmen terhadap Pancasila dan UUD 1945. Jika keadilan sosial merupakan sila terakhir maka pesan yang tersirat didalamnya, bahwa keadilan sosial dan keluar dari perangkap kemiskinan merupakan muara dari seluruh kebijakan politik. Jika negara mengamanatkan perlindungan bagi kalangan fakir miskin, sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945, maka tugas kenegaraan yang paling luhur yaitu memastikan negara telah melindungi dan memberdayakan orang-orang miskin.

Namun sayang sekali dalam perpolitikan Indonesia, bagi calon-calon legislatif dan eksekutif yang mencalonkan dirinya menjadi publik figure hanya menjadikan orang-orang miskin sebagai objek kampanye politik mereka tanpa ada realisasi yang pasti. Minimal 5 tahun sekali rakyat miskin diakomodasikan dan menjadi sorotan media masa dikarenaka adanya perhatian khusus dari publik figure hanya untuk mendapatkan perhatian mereka dan membantunya menjadi pejabat publik untuk sekali lagi. Namun realitas kebijakannya nihil. Hal ini yang

[11] MH, Said Abdullah, "*Salam: komitmen untuk orang miskin".* (Jakarta: Majalah Bulanan Baitul Muslimin, Keeragaman, kebangsaan & kebhinekaan no. 07 februari 2009, hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan rakyat miskin hanya menjadi obyek kampanye bukan program kerja.

Maka dari itu PDI Perjuangan dengan Bamusi akan melakukan langkah-langkah konkret dengan berbagai program yang pro-kerakyatan. segala aktivitas yang berbasis kerakyatan menjadi program utama karena mengingat Indonesia adalah negara kaya raya jika masyarakat diarahkan dengan baik dan diberikan penyuluhan tentang kemandirian secara berkala, maka bangsa Indonesia tidak akan mengalami lagi yang namanya kelaparan bahkan busung lapar yang terjadi dimana-mana. Ini karena pemerintah yang salah urus tidak memperhatiakan orang-orang miskin yang memang tugas pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan.

Bamusi juga melakukan langkah kongkrit untuk masyarakat dengan melalukan kerjasama dengan rumah sakit/ puskesmas didaerah tertentu dengan menyediakan mobil ambulance berlogo Baitul Muslimin Indonesia dan gratis bagi masyarakat yang membutuhkan. Inilah satu agenda di dalam Bamusi yang langsung menyentuh kebutuhan masyarakat dan juga memberikan perhatian yang khusus bagi anak-anak yatim piatu.[12] kerja nyata untuk masyarakat merupakan langkah besar untuk menolong warga Indonesia di saat kondisi ekonominya tidak stabil. Setidaknya aktivitas Bamusi yang bersifat kerakyatan mendapatkan sambutan baik bagi sesama semua kalangan masyarakat. aktivitas pro-kerakyaan menjadi

[12] MH, Said Abdullah, *"Salam: komitmen untuk orang miskin".* (Jakarta: Majalah Bulanan Baitul Muslimin, Keeragaman, kebangsaan & kebhinekaan no. 07 februari 2009, hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prioritas utama dalam menjalankan aktivitasnya ke depan di dalam kinerja organisasi sayap PDI Perjuangan.

Bamusi melakukan kinerja dan peran sosial kemasyarakatan lebih intens. Karena sejal awal berdirinya Bamusi bergerak melakukan sosialisasi ke daerah-daerah yang merupakan basis NU dan Muhammadiyah. Ini semua karena berangkat dari keinginan untuk melakukan silaturrahmi dan membangun tali persaudaraan yang erat dengan ormas-ormas Islam yang sudah ada dan sudah lebih berpengalaman dan profesional.[13] Dengan tujuan bahwa kinerja Bamusi yang mengarah kepada kerakyaan akan terbangun lebih cepat jika NU dan Muhammadiyah selalu menjadi mitra dalam pembangunan Indonesia.

**3. Peran Perpolitikan Bamusi**

Bamusi yang berstatus menjadi organisasi sayap partai pastilah mempunyai peran khusus dibawah naungan PDI Perjuangan. Bamusi dalam lingkup provinsi juga mempunyai peran yang harus selalu dilakukan. Peran Bamusi tingkat provinsi juga tidak kalah beratnya dengan Bamusi Pusat. Peran Bamusi tingkat provinsi nantinya akan dipertanggung jawabkan kepada DPD (Dewan Pimpinan daerah) PDI Perjuangan. Berikut beberapa peran Bamusi daerah Jawa Timur.[14] Konsolidasi Internal merupakan tugas Bamusi dalam lingkup kepengurusan partai. Seperti pengurus daerah harus bisa menjadikan bamusi daerah dan bamusi dalam

[13] Antara news, *"PBNU dukung dakwah Baitul muslimin Indonesia* artikel diakses pada 09 Oktober 2018 dari http://www.antara.co.is/are/2007/10/4/pbnu-dukung-dakwah-baitul-muslimin-indonesia/

[14] Bamusi, *Laporan kegiatan yang disampaikan pada musyawarah kerja nasional Baitul Muslimin Indonesia, Jakarta 27-29 februari 2016*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

naungannya yakni Bamusi Cabang mampu berkiprah di tengah masyarakat yang melingkupinya. Sehingga keberadaannya memberikan arti tersendiri bagi masyarakat, yang dengannya pula secara otomatis mengangkat citra partai. Terhadap pengurus cabang kabupaten/ kota yang dinilai belum maksimal kinerjanya, Bamusi daerah melakukan langkah penyempurnaan kepengurusan. Diharapkan dengan adanya penyegaran kepengurusan, roda organisasi dapat menggeliat dan sesuai dengan harapan partai. Demikian pula terhadap Bamusi cabang yang belum terbentuk, secara berkelanjutan Bamusi Daerah melakukan berbagai upaya agar kekosongan kepengurusan tersebut segera terisi.

berikut merupakan pemaparan dari pak Kuswari terkait status Bamusi sebagai sayap partai dan bagaimana dakwah politik bamusi.[15] "*Bamusi ini berada di bawah partai, maka seluruh aktifitas bamusi ini tidak terlepas dari aktifitas partai. Tapi aktifitas kita itu tidak ekslusif ya kita aktifitas yang umum-umum saja. Bamusi sebagai sayap partai counter isu miring tentang partai*."

Pesan dan kesan yang dapat dilihat dari pemaparan diatas adalah bahwa walaupun Bamusi didirikan atas nama organisasi Islam namun Bamusi juga bertanggung jawab pada PDI perjuangan. Karena Bamusi lahir dari PDIP dan adanya Bamusi karena ada PDIP.

[15] Wawancara Ir. Kuswari selaku Sekretaris DPD Bamusi Jawa Timur 21 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran politik Bamusi lainnya terdapat pada pemaparan berikut.[16] "*Aktifitas yang memiliki motif politik menjadi aktifitas utama mendukung partai. Tapi tetap saja bahwa disetiap aktifitas itu memliki unsur politik atau tidak, kami tetap membawa bendera PDI Perjuangan. Hal ini perlu dilakukan agar masyarakat yang sebelumnya itu memandang negatif PDI Perjuangan agar tidak demikian.*"

Tak dapat dipungkiri bahwa Bamusi merupakan organisasi Islam sayap Partai yakni PDI Perjuangan. Maka Bamusi mempunyai tanggung jawab penuh secara emosional dalam pemenangan kepada siapa saja calon legislatif maupun eksekutif yang dicalonkan melalui PDI Perjuangan. Bamusi harus berperan aktif dalam pemenangan calon tersebut. Move politik Bamusi juga bermain dalam ranah pergulatan politik dengan menjadikan legislatif maupun eksekutif yang siap bergabung sebagai konsekuensi dari move politik dalam pemenangan. Ikut mensosialisasikan nomor urut PDI Perjuangan ke daerah-daerah dalam menghdapi pesta demokrasi Karena sayap partai Islam Bamusi harus tampil all out dalam mendukung kemenangan PDI Perjuangan yang seazas dan dalam tujuan strategis. meskipun dikatakan bahwa Bamusi didirikan untuk dakwah islamiyah dalam tubuh PDI Perjuangan, maka Bamusi haruslah memberikan energi keislaman bagi kader, simpatisan PDI Perjuangan agar lebih memahami tentang Keislaman. Sebab yang lainya yakni dikarenakan banyaknya umat Islam yang banyak berperan dalam tubuh Partai

[16] Wawancara Ir. Kuswari selaku Sekretaris DPD Bamusi Jawa Timur 11 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasionalis maka menjadi keharusan bagi Bamusi untuk membinanya sebagai bentuk pengabdian kepada umat.[17] Dampak dari adanya Bamusi juga tampak dalah tubuh PDI Perjuangan khususnya di Jawa Timur.

Berikut pemaparan narasumber.[18]

> *"Sangat efektif adanya Bamusi bagi perpolitikan PDI Perjuangan, pertama karena mampu menghapus image masyarakat bahwa PDI Perjuangan adalah partai abangan atau komunis, memberi nuansa keislaman bagi perjuangan partai, di karenakan konsituen partai mayoritas beragama islam sebagain besarnya Islamnya di anggap abangan."*

Dari paparan diatas menunjukkan bahwa adanya Bamusi mempunyai dampak yang positif bagi wajah PDI Perjuangan. Isu-isu negatif mulai terbantahkan. Semua itu menyelamatkan PDI Perjuangan dari wajah stigma yang selama ini melekat di tubuh PDI Perjuangan. Diperkuat dengan pemaparan di bawah ini.[19]

*"Hilangnya image PDI Perjuangan partai komunis dan abangan tentu dengan menigkatnya jumlah pemilih dari pilgub jatim 2013 menuju pileg 2014, meningkatnya kesadaran untuk hidup rukun baik antar umat agama di dinternal dan eksternal, serta menigkat pemahaman keagamaan di tubuh PDI Perjuangan. Hal ini terwujud adanya perpaduan dalam kepengurusan keagamaan di tubuh Bamusi."*

Realitas kehidupan beragama dan politik di Jawa Timur yang menurut Bamusi ada beberapa yang melenceng dari semangat demokrasi, maka atas hal tersebut butir-butir terdapat tujuan khusus yang menunjang terealisasinya konsolidasi internal bagi tubuh Bamusi sebagai sayap partai PDI Perjuangan. pertama, mewujudkan masyarakat muslim Jawa Timur

[17] Hamka Haq, *Bamusi Memperjuangkan Islam yang Subtansial,"* hal 24
[18] Wawancara Ir Kuswari selaku Sekretaris DPD Bamusi Jawa Timur 21 Juli 2018
[19] Wawancara Ir Kuswari selaku Sekretaris DPD Bamusi Jawa Timur 21 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berwawasan kebangsaaan. Kedua, memperjuangkan aspirasi Muslim Jawa Timur dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan asas, jati diri dan watak PDI Perjuangan. ketiga, membentuk masyarakat muslim Jawa Timur yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepribadian dan menjunjung tinggi kebangsaan dan keadilan sosial.[20]

Para aktivis Bamusi dituntut untuk memperjuangkan aspirasi masyarakat muslim Jawa Timur dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sesuai dengan azas jati diri dan watak PDI Perjuangan. Peranan para aktivis muslim sebagai pemersatu bangsa yang multikultural di PDI Perjuangan. Dalam gerakannya berdakwah para aktivis bamusi berusaha memberikan pencerahan dan membentuk moral dan etika kader-kader PDI Perjuangan. Di samping itu, secara Ideologi, jika ditinjau dari segi filsafat, Bamusi berkeyakinan menenai pentingnya kemerdekaan setiap individu untuk mencapai setiap tujuan yang diharapkan. Karena itu, menurut semua manusia memiliki hak yang sama di depan hukum yang dimaksudkan bagi kemerdekaan sipil. Peran aktivis bamusi dalam pergulatan politik daerah dan nasional harus bisa memberikan pemikirannya tentang Islam kebangsaan yang multikultural di negara yang ber-Bhinneka tunggal Ika dan demi tegakknya NKRI.

Sebagai contohnya pencalonan Calon Gubernur dan wakil gubernur dari PDI Perjuangan yakni Gus Ipul (Saifullah Yusuf) dan Mbak

[20] AD/ ART Bamusi, pasal 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Puti (Puti SoekarnoPutri) para aktivis Bamusi cabang Tuban akan memenangkan dengan cara *door to door* ke masyarakat di perjuru daerah Tuban. Bamusi siap memenangkan Calon pasangan Gus Ipul dan Mbak Puti. Sebab yang memotivasi para aktivis Bamusi ini adalah Gus Ipul yang notabene sebagai cicitnya KH Bisri Syamsuri, salah satu tokoh nahdatul ulama, sedangkan Mbak Puti cucunya Bung Karno, bapak Proklamator Bangsa ini.[21]

Dalam konteks perpolitikan di Jawa Timur, peran dalam membentuk karakter dan atmosfer politik sangat dominan dan terasa, sehingga ketika program PDI Perjuangan yang dianggap oleh banyak kalangan dianggap sekuler, merupakan titik kelemahan dalam agenda politik PDI Perjuangan. sehingga kehadiran Bamusi merupakan perwujudan dari upaya doktrinasi ideologi kepada khalayak melalui pendekatan-pendekatan spiritualistik. Melalui pendekatan itulah, khalayak Islamis yang menganggaap otoritas agama adalah suatu hal yang mutlak, sehingga ketika ada suatu kelpomok atau gagasan yang mencoba mendegradasi sistem keyakinan mereka, akan menimbulkan stigma-stigma yang relatif atau sikap sentimen yang lebih besar.

Dalam persiapannya menjelang pilpres 2019 dimana serentak dengan piileg. Bamusi membangun citra dan opini masyarakat dengan mendeklarasikan Bamusi for Jokowi dan ikut serta dalam pemilu legislatif

[21] file:///Bamusi%20Tuban%20siap%20menangkan%20Gus%20Ipul%20-%20Puti% 20dengan% 20'door%20to%20door'%20_%20merdeka.com.html. Diakses pada 07 Oktober 2018. Pukul 22.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentu tidak perlu fokus menang secara legislatif, karena fokusnya tentu kemenangan partai lebih penting.

Bamusi dalam kegiatannya mengunjugi basis-basis konsituennya yang berada diseluruh pelosok Jawa Timur, dan mengadakan kunjungan ke pondok-pondok pesantren. Pesanten merupakan salah satu tempat bagi safari kunjungan kampanye. Karena dilihat sebagai tempat yang memiliki pengaruh besar guna melakukan pendekatan terhadap tokoh-tokoh Islam di pesantren dan tokoh-tokoh Ormas Islam.

## B. Strategi Politik Baitul Muslimin Indonesia

Dalam konteks pertarungan politik untuk memperebutkan jabatan, maka strategi yang matang memenangkan peranan yang sangat penting karena tanpa adanya perencanaan strategi, tidak mungkin kemenangan akan diraih. Strategi politik adalah hal yang mutlak dan harus dimiliki setiap partai politik dan organisasi politik dalam upaya memenangkan pesta demokrasi. Sama halnya dengan senjata dalam menghadapi sebuah pertarungan, maka strategi juga sangat penting untuk mendukung dan membuka peluang dalam memenangkan sebuah pertarungan. Tanpa adanya strategi yang baik, maka peluang untuk memangkan sebuah pertarungan juga akan semakin kecil.

Namun Bamusi lebih memilih melakukan strategi defensif, dengan cara mempertahankan segmentasi pemilih yang berasal dari kalangan Nadhliyin dan Muhammadiyah, selain itu Bamusi berkaca sebagai sayap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

partai yang memenangkan pemilu presiden maupun legislatif pada tahun 2014. Pada pemilu tahun ini melihat isu sara dan politisasi agama bukanlah ciri khas dari partai PDI Perjuangan, maka dari itu Bamusi merapatkan barisan dan citra nasionalis raligius kembali didengungkan.

Adapun strategi politik yang dilakukan Bamusi Jawa Timur untuk mempertahankan segmen pemilih partai dipertegas oleh seketaris Bamusi Ir.Kuswari :

*"kami Bamusi melakukan beberapa taktik, mulai dari pendekatan ideologi, political branding serta mengidentifikasi bakal calon,melakukan sosialisasi, komunikasi terhadap masyarakat sampai menggerakan kader-kader Bamusi itu sendiri"*

Jadi berdasarkan penjelasan Ir.Kuswari strategi yang digunakan oleh Bamusi untuk pesta demokrasi di Jawa Timur mengacu pada beberapa poin inti yang menjadi strategi penting bagi Bamusi dan dapat dijelaskan dalam dua bentuk strategi sebagai berikut:

1. Pendekatan ideology

   Bamusi melakukan pendekatan ideologi partai dan platform bamusi sendiri dengan tagline " *nasionalis religius"* untuk mempertahankan basis suara Islam bamusi. Sebagai implementasinya bamusi melakukan kegiatan keagamaan seperti tahlilan, PHBI, dan tradisi lainnya.

2. Political branding tokoh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap sayap partai yang ikut mendelegasikan kader harus mempersiapkan strategi yang jitu salah satunya merekrut orang-orang yang dianggap layak dan kapabel untuk duduk di lembaga parlemen mencari orang yang berbakat dan berpengaruh untuk turut aktif dalam kegiatan politik dan proses pengisian jabatan politik.

Masalah bagaimana Bamusi mencalonkan kader, tentunya sedikit banyak mempengaruhi pilihan konsituen, sebab pastinya konsituen memilih orang-orang yang dianggap layak dan pantas untuk menduduki jabatan publik tertentu. Bamusi dalam memilih dan menentukan kadernya sebagai caleg, ada beberapa mekanisme.

a. Melihat Figur

Ketika bakal calon anggota legislatif dan hal utama yang dilihat adalah figur. Figur sangatlah penting dalam konteks menarik simpati atau mempengaruhi masyarkat, dimana figur sangat besat pengaruhnya dalam mendulang suara. Ada banyak hal yang bias dilihat daripada seseorang yang akan dipilih sebagai calon, misalnya orang tersebut mempunyai kedudukan sosial maupun agama. Dari beberapa kategori tersebut akan menunjang besar suara yang didapat.

Adapun gagasan Bamusi menegaskan bahwa calon legislatif yang diusung harus sesuai dengan ketentuan. Dalam memilih figur sebagai calon, ada beberapa kriteria yang dilihat oleh Bamusi sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ir. Kuswari :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*"Bamusi dalam memilih dan mendukung kadernya yang pertama kali dilihat yakni figurnya. Bagaimana figur itu bisa menawarkan program-program Bamusi dan PDI Perjuangan. Yang kedua bisa melaksanakan kegiatan sosial, yang ketiga bisa politik praktis sehingga mendapatkan suara"*

Jadi ada tiga kriteria figur yang dilihat Bamusi sebagai syarat pencalonan anggota legislatif yakni:

1. Seorang figur harus bisa menawarkan program Bamusi dan PDI Perjuangan
2. Seorang figur harus bisa melakukan kerja sosial
3. Figur harus bisa melakukan politik praktis agar mampu mendapatkan suara.

Persoalan adanya status sosial sehingga figur tersebut disegani ditengah masyarakat, ataupun agama memang diperlukan. Namun hal terpenting adalah Bamusi dalam memilih figur sebagai calon melihat seberapa besar kerjanya untuk masyarakat dan untuk PDI Perjuangan.

4. Menggerakkan mesin Bamusi

Salah satu kekuatan Bamusi lainnya adalah menggerakkan mesin Bamusi. Ada dua macam yang dimaksud dengan mesin Bamusi, yakni tim sukses dan pengurus Bamusi sampai tingkat DPC, PAC, dan PARa. Mesin inilah yang akan bergerak dan berjuang melakukan konsolidasi dari bawah yaitu tingkat anak ranting. Peran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mesin-mesin ini juga tidak bisa dipandang sebelah mata, sebab mesin inilah yang menjadi bagian terpenting proses perjuangan dan menjadi nadi Bamusi dalam upaya mencapai target yakni mempertahankan suara pemilu. Bahkan mesin ini menentukan hasil suara yang akan diperoleh kader Bamusi.

Memanfaatkan dan menggerakkan mesin inilah yang menjadi strategi Bamusi sehingga mendapatkan suara dan mempertahankan suara pemilu, yakni dengan adanya tim sukses yang handal memanfaatkan kader-kader dan potensi yang dimiliki Bamusi. Dari itu, mulai dari DPD sampai PARa semua berkerja sangat giat untuk mempertahankan suara pemilu.

Bekerja yang dimaksud yakni semua kader Bamusi tidak henti-hentinya dalam melakukan sosialisasi, kampanye komunikasi juga apapun yang dianggap mampu memperkenalkan kader sebagai Bamusi dan memperkenalkan partai beserta program-program kerjanya sehingga dapat mempertahankan suara sebanyak-banyaknya. Seperti yang diungkapkan oleh Ir.Kuswari :

*"kinerja kami salah satunya adalah kami terus bekerja, bekerja dan bekerja, dari ketua dan semua kader-kader. Kami tidak mau melihat ada kekosongan seperti desa ketika ada kekosongan kami langsung masuk untuk mengisi kekosongan tersebut, itulah yang dilakukan kami selaku Bamusi dan PDI Perjuangan terus bekerja.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai salah satu sayap partai kader, loyalitas kader Bamusi tidak perlu di ragukan lagi, bahkan loyalitas kader inilah yang menjadi kekuatan inti Bamusi dalam menghadapi setiap pemilu. Dalam menunjukkan loyalitasnya kader Bamusi sangat mematuhi saran PDI Perjuangan untuk selalu bekerja. Bekerja untuk kepentingan partai bagi kader Bamusi adalah suatu hal yang wajib. Semua kader bekerja sama untuk mendulang dan mempetahankan suara. Untuk mendukung strategi politik Bamusi, tentunya dibutuhkan kerja keras dari tingkat Daerah hingga ranting.

5. Kedeketan dengan NU Muhammadiyah dan

Bamusi seperti diketahui sayap partai nasionalis berbasis Islam. Maka dalam kepengurusan juga dimasukkan tokoh-tokoh ormas Islam yang lainnya. Bamusi sebagai wadah bagi ormas Islam untuk kader Bamusi memperlajari nilai-nilai Ke-Islaman dan tempat mencalonkan diri mengikuti pemilu. Kedekatan Bamusi dengan NU dan Muhammadiyah adalah satu nilai lebih untuk merubah stigma hitam kepada PDI Perjuangan.

Sebagai organisasi terbesar di Indonesia dan khususnya di Jawa Timur, perilaku politik warga NU dan Muhammadiyah rasional dan tradisional. Bamusi mampu menempatkan kader-kadernya sesuai dengan pos-pos pemilihan untuk pemenangan pemilu.

Hasil wawancara dengan Ir.Kuswari menyebutkan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*"Bamusi dekat dengan semua ormas Islam, karena bagaimanapun dalam kepengurusan Bamusi ada pos-pos yang diisi langsung oleh ormas Islam sendiri, Bamusi wadah bagi kaum ormas Islam untuk tampil dalam demokrasi 5 tahunan melalui PDI Perjuangan"*

6. Strategi Sosialisasi

Sosialisasi pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan organisasi politik dalam rangka mendapatkan dukungan yang seluas-luasnya dari masyarakat. Sosialsisasi politik merupakan upaya partai dalam memberikan informasi yang membawa pengenalan dan penyampaian nilai politik kepada masyarakat yang berdampak terhadap dukungan khalayak kepada organisasi politik.

Seperti halnya yang dilakukan oleh Bamusi dalam memberikan pengertian dan pemahaman kepada masyarakat terkait dengan persoalan dan kegiatan politik, supaya mendapatkan dukungan dan mempertahankan suara yang seluas-luasnya dari masyarakat. sosialisasi sangat penting dan diutamakan, seperti ungkapan Ir. Kuswari :

*"Merubah mainset dan paradigma orang bahwa Bamusi sayap Islam dari PDI perjuangan bekerja dengan jujur, Melakukan sosialisasi dengan terus menerus, Jadi, harus intents bersosialisasi"*

Ir. Kuswari menggambarkan bahwa apa yang dilakukan oleh Bamusi adalah mencoba merubah pandangan masyarakat terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PDI Perjuangan. Mainset masyarakat Jawa Timur yang ada beberapa daerah menganggap PDI Perjuangan adalah PKI. Bamusi selalu mengenalkan kader Islam dengan menunjukkan bahwa PDI Perjuangan tidak anti Islam.

Artinya, dari Bamusi melakukan sosialisasi secara intens dan terus menerus tanpa mengenal lelah. Sosialisasi ini berguna untuk mengenalkan Bamusi dan PDI Perjuangan serta progam-progamnya dan juga memperkenalkan kadernya.

7. Strategi Komunikasi Politik

Strategi komunikasi merupakan cara yang digunakan Bamusi untuk memperoleh dukungan suara dari masyarakat pada pemilu legislatif dan eksekutif. Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan Ir.Kuswari :

*"Bamusi juga mengacu pada komunikasi yang baik dengan masyarakat, karena dengan komunikasi secara langsung dengan masyarakat bisa memberikan dan memunculkan citra yang baik untuk Bamusi dan PDI Perjuangan dalam hal komunikasi dengan masyarakat Bamusi selalu dan senantiasa berhubungan dengan masyarakat*"

Dalam pertanyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Bamusi juga menggunakan komunikasi yang baik dengan Jawa Timur. Namun pertanyaannya adalah komunikasi yang baik seperti apa yang digunakan Bamusi dalam memenangkan pemilu legislatif dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksekutif sudah barang tentu Bamusi juga menggunakan komunikasi masyarakat untuk menarik suara. Khususnya komunikasi politik dengan masyarakat memiliki perbedaan dengan komunikasi yang dilakukan sayap partai yang lain. dari perbedaan itu, memunculkan nilai lebih dalam hati masyarakat.

Komunikasi yang dilakukan oleh Bamusi yakni dengan turun langsung kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatn seperti gotong royong. Kegiatan seperti ini lebih ampuh bagi Bamusi untuk lebih dekat dengan masyarakat sebagai pemilih. Kader Bamusi lebih-lebih calon yang akan masuk dalam pertarungan politik untuk memperebutkan kursi legislatif, sangat intens dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan.

Bukan hanya kegiatan besar yang diikuti kegiatan kecil sekalipun kader Bamusi turut meramaikan. Bamusi memperkenalkan kader-kadernya kepada masyarakat dan mengharapkan masyarakat bisa menjadikan Bamusi sebagai sayap partai pengalur aspirasi bagi masyarakat. Kegiatan kecil ini juga mempengaruh masyarakat bahwa akan ada wakil sebagai jembatan bagi aspirasi-aspirasi masyarakat. komunikasi yang dilakukan Bamusi yakni juga dengan turun langsung berkomunikasi dengan masyarakat di sawah, di empang, di kebun guna mendengarkan langsung aspirasi masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat Sebagaimana organisasi Islam sayap partai politik berperan menjaga loyalitas simpatisan kepada partai, mejaga citra baik partai di mata masyarakat dengan cara melakukan program yang baik, serta menepis stigma partai non-religius. Maka sangat dimungkinkan kader dan simpatisan partai beralih ke partai lain jika loyalitas mereka terhadap sebuah partai melemah atau hilang sama sekali. Dimana diungkapkan oleh Festinger pada saat mereka berada pada situasi konflik. Ini dapat terjadi karena manusia didorong oleh keinginan untuk selalu berada dalam keadaan psikologis yang seimbang (konsonan).[22] Untuk mencegah kemungkinan ini, biasanya partai memliki langkah-langkah strategis. Berbagai upaya harus dilakukan baik di internal partai mau di sayap organisasi yang dimiliki.

Baitul Muslimin Indonesia sebagai organisasi islam sayap partai memainkan perannya, namun karena rendahnya intensitas kegiatan yang dilakukan Bamusi, maka manfaat yang didapat PDI Perjuangan tidak banyak. Manfaat terbesar dan sangat diharapkan PDI Perjuangan adalah menepis anggapan bahwa PDI Perjuangan merupakan partainya orang-orang yang tidak agamis. dengan adanya Bamusi sebagai organisasi Islam sayap PDI Perjuangan, anggapan miring tersebut dapat dikikis. Selama ini yang dilakukan Bamusi mencoba membuktikan bahwa agama dan nasionalisme adalah dua

[22] Antar Venus, *Manajemen Kampanye : Paduan Teroritis dan Praktis dalam mengefektifkan Kampanye Komuniskasi* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009), hal 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal yang berjalan bersama. Menurut Bamusi sendiri pada saat mengadakan kegiatan tidak pernah menyinggung masalah politik namun harus jujur diakui PDI Perjuangan mendapat manfaat politik dari Bamusi.

Melalui penelitian terhadap sayap Partai politik kurang serius dalam mengoptimalkan fungsi organisasi sayap Islam partai politik sehingga kekuatan sayap partai tidak menentu naik turun. Hal ini disebabkan kurangnya dukungan dana dari partai kepada sayap partai, kurangnya kordinasi , kontrol, dan evaluasi dari partai kepada sayap partai, dan rendahnya kinerja organisasi sayap partai itu sendiri..

## C. Manfaat Bamusi bagi PDI Perjuangan Jawa Timur

Sesuai dengan visi, misi dan aktualisasi dari eksistensi Bamusi dapat dikatakan keberadaanya secara aktualisasi bernuansa islami serta memotivasikan ummat untuk beribadah, yaitu mendalami keislaman seperti pengajian dan shalawatan bagi keselamatan bangsa.

Sejak berdirinya Bamusi jawa timur telah aktif membangun citra PDI Perjuangan yang mendapat stigma “anti Islam” melalui kegiatan-kegiatan yang diselanggarakan Bamusi. Melalui Bamusi merangkul komunitas Islam di Jawa Timur baik mayoritas maupun minoritas.

Kegiatan Bamusi tidak hanya terbatas pada pengajian dan shalawatan bersama-sama juga menerbitkan majalah dan buku. Kegiatan ini menghubungkan PDI Perjuangan dengan NU dan Muhammadiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka Bamusi ini membantu menjalankan kontrol dalam bentuk kader-kader agar tetap berjalan dalam visi dan misi Bamusi.

## D. Faktor Pendukung dan Penghambat Baitul Muslimin Indonesia

Sebagai organisasi sayap partai yang memiliki tanggung jawab dalam membantu kesuksesan partai, bamusi diharuskan lebih banyak turun kedalam lingkungan masyarakat, untuk meringankan atau bahkan menghilangkan permasalahan yang dihadapi oleh partai dalam usaha untuk merebut simpati atau dukungan politik dari masyarakat terhadap partai, khususnya permasalahan-permasalahan yang identik dengan agama.

Tentu ada saja persoalan yang dihadapi oleh Bamusi di Jatim sendiri dalam melaksanakan tugas untuk partai, secara umum yang diungkapkan oleh Ir.Kuswari, bahwa faktor pendukung dan semanga yang besar diberikan oleh pimpinan partai di daerah terhadap Bamusi dari mulai awal berdiri hingga program. Hal ini tentu menjadi stimulus semangat rasa percaya diri meningkat dalam menjalankan roda organisasinya.

Faktor pendukung lainnya adalah sumber daya manusia yang Bamusi miliki dalam menyusun strategi maupun materi yang cukup mumpuni dalam setiap aktifitas keagamaan, sehingga Bamusi memiliki kredibilitas dalam mengajak masyarakat ke jalan islam yang *rahmatan lil allamin.* Komposisi kepengurusan di Bamusi Jatim terdiri dari Ormas NU dan Muhammadiyah sehingga tidak sulit dalam menjalankan kegiatan politik maupun keagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan hal yang menjadi tantangan, tidak hanya berupa sedikitnya jumlah pengurus di Jatim, banyak pengurus partai yang tidak berani menjadi pengurus di Bamusi karena dalam pandangan beberapa pengurus partai, bamusi tidak hanya mengurus politik tapi juga keagamaan karena ini berurusan dengan akhirat secara langsung, perlu persiapan mental dan iman. kendala yang lainnya tentu pendanaan juga menjadi masalah utama di Bamusi. Karena berat kalau harus selalu bertumpuh pada keuangan partai, disamping itu tidak ada donatur tetap di Bamusi.[23]

[23] Wawancara pribadi dengan Ir.Kuswari, Seketaris Umum DPD Bamusi, pada tanggal 30 september 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran Baitul Muslimin Indonesia sebagai komunikator dengan ormas-ormas Islam di Jawa Timur untuk menarik tokoh-tokoh penting Ormas Islam. Selain itu mampu memberikan pemahaman keislaman kepada kader-kader PDI Perjuangan agar mampu mengubah wajah partai yang sangat terkesan abangan sekuler, sekaligus dapat mengcounter isu-isu miring terhadap PDI Perjuangan.
2. Dengan strategi defensifnya Bamusi berusaha mempertahankan basis massa dalam ormas-ormas Islam di Jawa Timur. Tetapi, strategi ini dilengkapi dengan menghadirkan tokoh-tokoh penting dari kalangan NU dan Muhammadiyah sebagai simbol penyatuan suara. Walaupun ada beberapa tokoh yang gagal, tapi mereka tetap mampu menjaga suara partai.

## B. Saran

Mengoptimalkan peran Baitul Muslimin Indonesia tidak hanya disaat menjelang pesta demokrasi. Sehingga tidak hanya berkesan sebagai pencitraan politik untuk meraih dukungan masyarakat.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA

**Sumber Buku:**


AD/ART Bamusi pasal 10

Antar Venus, "*Manajemen Kampanye : Paduan Teroritis dan Praktis dalam mengefektifkan Kampanye Komuniskasi",* Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009

As'ad Said Ali. "*Gerakan-gerakan Sosial-Politik Dalam Tinjauan Ideologi: Ideologi Gerakan Pasca-Reformasi",* Jakarta:LP3ES,2012

Asroni,Ahmad, dkk,"*Dakwah dan Politik: Menakat Kontribusi Organisasi Islam Sayap Partai Politik Bagi Masyarakat Muslim Yogyakarta"*. Jurnal Dakwah UIN Kalijaga, Vol. XIV No. 1. 2013

Bahtiar Effendy & Hendri Prasetyo, ed. "*Radikalisme Agama",* Jakarta: PPIM IAIN, 1998

Bamusi, *Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga Baitul Muslimin Indonesia: periode 2007-2012*

Bamusi, *Laporan kegiatan yang disampaikan pada musyawarah kerja nasional Baitul Muslimin Indonesia, Jakarta 27-29 februari 2016*

Buku ini berisi artikel-artikel keislaman Bung Karno di Surat Kabar, ceramah-cermah hari besar, dan amanat kepada parpol dan ormas. Diterbitkan oleh Komunitas Nasional Religius Indonesia. 2006

Burhan Bungin, "*Konstruksi Sosial Media Massa:Kekuatan Pengaruh Media Massa,* Jakarta: Kencana, 2008

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar Bahasa Indonesia*

Edisi Buletin Humat. "*Baitul Muslimin Indonesia, Bunga Rampai Pemikiran Islam Kebangsaan",* Baitul Muslimin Press, Jakarta, 2008

Fraksi PDI Perjuangan MPR RI, *Bahan Tayang Kursus Kadaer 4 Pilar Kehidupan Berbangsa dan bernegara.*

Hamka Haq, *Bamusi Memperjuangkan Islam yang subtansial".*

Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi,* Remaja Rosdakarya, Bandung: 2000




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kain penutup kepala (muka); adar dipakai oleh muslim perempuan. Lihat Kamus Besar Bahasa Indoesia, Jakarta; Balai Pustaka, 1999

Laporan kegiatan Pengurus Pusat BAMUSI Indonesia, "*Musyawarah Kerja Nasional BAMUSI Revolusi Mental: Meneguhkan Islam Rahmah Menuju Indonesia Yang Berperadaban".* Jakarta, Hotel Bidakara, 27-29 Februari 2016

Lexy J. Moleong, "*Metode Peneltian Kualitatif",* PT Remaja Rosdakarya, Bandung: 2009

Margaret M. Polomo," *Sosiologi Kontemporer"*, Jakarta: Rajawali Press, 2010

Megawati, Soekarnoputri, *Menghadirkan Islam yang Ramah dalamBingkai keindonesiaan*

MH, Said Abdullah, "*Salam: komitmen untuk orang miskin".* Jakarta: Majalah Bulanan Baitul Muslimin, Keeragaman, kebangsaan & kebhinekaan no. 07 februari 2009

M. Irhas Effendi, "*Perubahan Lingkungan dan Strategi serta Implikasinya terhadap profitabilitas dan Risiko Bank Umum Devisa di Indonesia",* Disertasi, Program Pasca Sarjana UniversitasAirlangga, 2001

Nur Syam. "*Islam Pesisir",* Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara, 2005

Nasaruddin Umar. "*Islam Fungsional "Revitalisasi dan Reaktualisasi Nilai-Nilai Keislaman"".* Kompas Gramedia, Jakarta:2014

PDI Perjuangan, *PDI Perjuangan dan Islam*

Peter L. Berger. "*Langit Suci (Agama Sebagai Realitas Sosial)",* Jakarta: LP3ES,1991

Peter L. Berger & Thomas Lukhmann. "*Tafsir Sosial atas Kenyataan".* Jakarta: LP3ES, 1190

Peter Schroder, "*Strategi Politik (Poltische Strategien) Edisi Revisi"*, Jerman: Friedrich-Naumann-Stiftung fuer die Freiheit, 2008

Peter L. Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan* (Jakarta: LP3ES, 1991). Lihat pula Berger, *Langit Suci: Agama sebagai Realitas Sosial* ", Jakarta: LP3ES, 1991

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peter Schröder, *Strategi Politik",* Frederich-Naumann-Stiftung fuer die Freiheit, Jakarta: 2003

Peter. Schroder, "*Strategi Politik edisi Revisi untuk pemilu 2009"*, Friedrich Naumann Siftung Fur die Freiheit, Indonesia: 2009

Pidato pada pelantikan pengurus PP Bamusi, Jakarta, 08 September 2016

Rahardjo, Imam Toto K. & Sudarso Suko. "*Bung Karno Islam Pancasila NKR",* Jakarta: Komunitas Nasionalis Religius Indonesia, 2006

Shalawat ini pertama kali didengungkan oleh para sahabat Anshar ketika menyambut kedatangan Nabi Muhammad setelah mendapatkan kemenangan besar. Lihat kamus *Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999

Suara Bung Karno, "*Negara nasional dan cita-cita Islam."* Jakarta: Majalah Bulanan Baitul Muslimin, (Keberagaman, kebangsaan dan kebhinekaan, No 06 Januri 2009

Sugiyono. "*Metode Penelitian Kombinas "mixed Method",* Alfabeta. Bandung: 2011

Soekarno, "*Di bawah Bendera Revolusi".* Jakarta: Panitia Penerbit DI Bawah Bendera Revolusi, 1965

Oxford Learner's Pocket Dictionary, English: Oxford Dictionary Press, 2003

Wawancara Hamka Haq, "*Bamusi Memperjuangkan Islam yang Substansial,* Majalah Bulanan Baitul Muslimin, Keberagaman, kebangsaan & kebhinekaan, no. 2 Agusts 2008

**Sumber Onlie:**

Repository.unair.ac.ic

NU Online *"PDIP Deklarasikan Baitul Muslimin Indonesia"* dari http: // www.nu.or.id/ page. Php? lang=id&menu=news_view&news_id=8788

Atara news, *"Megawati Lantik Pengurus Baitul Muslimin"* dari http:// 74.125.47.132/ seach?q= cache:DNscCQLfkzMJ: www.anatara.co.id/are

Wawancara: Taufik Kiemas, *"Tidak Bisa Sendiri Menyelesaikan Persoalan Bangsa,"* dari http:// www.wartasenayan.co.id/index_files/pages1169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baitul Muslimin PDIP untuk Merangkul Kaum Muslimin," pada http://bamusi-jawatimur.blogspot.com/2011/10/mega-saksikan-pelantikan-bamusi-jatim.html#more

Pontianak post. *Ikut kembangkan keagamaan, PDIP bentuk Baitul Muslimin*

http://www.tribunnews.com/regional/2017/09/09/ulama-jatim-sambut-positif-upaya-pdip-perkuat-hubungan-dengan nahdliyin? page=2&_ga= 2.16858681. 1039171146. 1539013708-1651072509.1539013707.

Antara news, *"PBNU bukung dakwah Baitul muslimin Indonesia* pbnu-dukung-dakwah-baitul-muslimin-indonesia/

Budiman Sujatmiko, "*Tak Ubah Prinsip PDIP*", dari http://pdi-perjuangan.blogspot.com/2007/02/budiman-sudjatmiko-tentang-baitul.html

Antara News. "*Megawati Lantik Pengurus Baitul Muslimin Indonesia PDIP."* dari http://74.125.47.132/search?qcache:DNscCQLfkzMJ:www.co.id/arc.

Ardi Winangan," *Baitul Muslimin, antara Harapan dan kenyataan,"* dari http://www.suarakarya-online.com/news.html?id=164250

Baitul –Muslimin PDIP: siluet hijau dalam kanvas merah?" dari http"// muhsinlabib.wordpress.com/ 2007/ 04/15/baitul-muslimin-pdip-siluet-hijau-dalam-kanvas-merah/

**Wawancara:**

Wawancara dengan Ir. Kuswari selaku Sekretaris DPD Bamusi Jawa Timur
Wawancara Ust. Mukhlis Wakil Ketua Bamusi Jawa Timur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id